

SIKAP UMUM			
DIPLOMA III	SARJANA TERAPAN	SARJANA	PROFESI
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. BertakwapepadaTuhan Yang MahaEsadanmampumenunjuk kansikapreligious;</li> <li>2. Menjunjungtingginilaikemanusiaandalamtugasberdasarkan agama, moral, danetika;</li> <li>3. Berkontribusidalampeningkat anmutukehidupanbermasyarakat, berbangsa, bernegara, dankemajuanperadabanberdas arkanPancasila</li> <li>4. Berperansebagaiwarganegara yang banggadancintatanah air, memilikinasionalismeserta rasa tanggungjawabpada Negara danbangsa</li> <li>5. Menghargaikeanekaragamanb udaya, pandangan, agama, dankepercayaan, sertapendapatatautemuanorisi nal orang lain</li> <li>6. Bekerjasadanmemilikikepe kaansosialsertakepedulianterh adapmasyarakatdanlingkunga n</li> <li>7. Taathukumdandisiplindalamk ehidupanbermasyarakatdanber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 BertakwapepadaTuhan Yang MahaEsadanmampumenunjuk kansikapreligious;</li> <li>2 Menjunjungtingginilaikemanusiaandalamtugasberdasarkan agama, moral, danetika;</li> <li>3 Berkontribusidalampeningkata nmutukehidupanbermasyarak at, berbangsa, bernegara, dankemajuanperadabanberdas arkanPancasila</li> <li>4 Berperansebagaiwarganegara yang banggadancintatanah air, memilikinasionalismeserta rasa tanggungjawabpada Negara danbangsa</li> <li>5 Menghargaikeanekaragamanb udaya, pandangan, agama, dankepercayaan, sertapendapatatautemuanorisi nal orang lain</li> <li>6 Bekerjasadanmemilikikepe kaansosialsertakepedulianterh adapmasyarakatdanlingkunga n</li> <li>7 Taathukumdandisiplindalamk ehidupanbermasyarakatdanbernegara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. BertakwapepadaTuhan Yang MahaEsadanmampumenunjuk kansikapreligious;</li> <li>2. Menjunjungtingginilaikemanusiaandalamtugasberdasarkan agama, moral, danetika;</li> <li>3. Berkontribusidalampeningkat anmutukehidupanbermasyarak at, berbangsa, bernegara, dankemajuanperadabanberdas arkanPancasila</li> <li>4. Berperansebagaiwarganegara yang banggadancintatanah air, memilikinasionalismeserta rasa tanggungjawabpada Negara danbangsa</li> <li>5. Menghargaikeanekaragamanb udaya, pandangan, agama, dankepercayaan, sertapendapatatautemuanorisi nal orang lain</li> <li>6. Bekerjasadanmemilikikepe kaansosialsertakepedulianterh adapmasyarakatdanlingkunga n</li> <li>7. Taathukumdandisiplindalamk ehidupanbermasyarakatdanber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. BertakwapepadaTuhan Yang MahaEsadanmampumenunjuk kansikapreligious;</li> <li>2. Menjunjungtingginilaikemanusiaandalamtugasberdasarkan agama, moral, danetika;</li> <li>3. Berkontribusidalampeningkat anmutukehidupanbermasyarak at, berbangsa, bernegara, dankemajuanperadabanberdas arkanPancasila</li> <li>4. Berperansebagaiwarganegara yang banggadancintatanah air, memilikinasionalismeserta rasa tanggungjawabpada Negara danbangsa</li> <li>5. Menghargaikeanekaragamanb udaya, pandangan, agama, dankepercayaan, sertapendapatatautemuanorisi nal orang lain</li> <li>6. Bekerjasadanmemilikikepe kaansosialsertakepedulianterh adapmasyarakatdanlingkunga n</li> <li>7. Taathukumdandisiplindalamk ehidupanbermasyarakatdanber</li> </ol>

<p>negara</p> <p>8. Menginternalisasinilai, norma, danetikaakademik</p> <p>9. Menunjukkansikapbertanggungjawabataspekerjaandibidang keahliannyasecaramandiri;</p> <p>10. Menginternalisasisemangatke mandirian, kejuangan, dankewirausahaan;</p> <p>11. Menghargaimartabatperempua nsebagaiindividu yang memilikihak-hak, potensi, privasi, keragamanbudayadankeyakin an/agama;</p> <p>12. Menjalankanpraktikkebidanan secara professional sesuaikewenanganberlandaska nkodeetikprofesi</p>	<p>8 Menginternalisasinilai, norma, danetikaakademik</p> <p>9 Menunjukkansikapbertanggung jawabataspekerjaandibidang keahliannyasecaramandiri;</p> <p>10 Menginternalisasisemangatke mandirian, kejuangan, dankewirausahaan;</p> <p>11 Menghargaimartabatperempua nsebagaiindividu yang memilikihak-hak, potensi, privasi, keragamanbudayadankeyakina n/agama;</p> <p>12 Menjalankanpraktikkebidanansec ara professional sesuaikewenanganberlandaskank odeetikprofesi</p>	<p>negara</p> <p>8. Menginternalisasinilai, norma, danetikaakademik</p> <p>9. Menunjukkansikapbertanggung jawabataspekerjaandibidang keahliannyasecaramandiri;</p> <p>10. Menginternalisasisemangatke mandirian, kejuangan, dankewirausahaan;</p> <p>11. Menghargaimartabatperempua nsebagaiindividu yang memilikihak-hak, potensi, privasi, keragamanbudayadankeyakin an/agama;</p> <p>12. Menjalankanpraktikkebidanan secara professional sesuaikewenanganberlandaska nkodeetikprofesi</p>	<p>negara</p> <p>8. Menginternalisasinilai, norma, danetikaakademik</p> <p>9. Menunjukkansikapbertanggung jawabataspekerjaandibidang keahliannyasecaramandiri;</p> <p>10. Menginternalisasisemangatke mandirian, kejuangan, dankewirausahaan;</p> <p>11. Menghargaimartabatperempua nsebagaiindividu yang memilikihak-hak, potensi, privasi, keragamanbudayadankeyakin an/agama;</p> <p>12. Menjalankanpraktikkebidanan secara professional sesuaikewenanganberlandaska nkodeetikprofesi</p>
---	---	--	--

Keterampilan Umum			
DIPLOMA III	SARJANA TERAPAN	SARJANA	PROFESI
<p>1 Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan memilih berbagai metode yang sesuai, baik yang belum maupun yang sudah dilakukan pelayanan dan asuhan kebidanan berdasarkan analisis data</p> <p>2 Mampu menunjukkan kinerja yang bermutu dan terukur sesuai dengan standar prosedur operasi dan memberikan pelayanan dan asuhan kebidanan</p> <p>3 Mampu memecahkan masalah dalam pelayanan dan asuhan kebidanan sesuai dengan kompetensi, kewenangan yang berbasis bukti ilmiah dan bertanggung jawab atas hasilnya secara mandiri</p> <p>4 Mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah serta mengkomunikasikannya secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan</p> <p>5 Mampu bekerjasama, berkomunikasi dan prosedur dalam pekerjaannya</p> <p>6 Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang</p>	<p>1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, inovatif, bermutu, dan terukur dalam melakukan asuhan kebidanan serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidan vokasi;</p> <p>2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur</p> <p>3. Mampu mengkaji kasus penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghasilkan prosedur baku dalam pelayanan dan asuhan kebidanan yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora dan menyusun hasil kajiannya dalam bentuk kertas kerja;</p> <p>4. Mampu menyusun hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk kertas kerja, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi</p> <p>5. Mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan prosedur baku, persyaratan keselamatan dan keamanan kerja dalam melakukan supervisi dan evaluasi pada pelayanan dan asuhan kebidanan;</p> <p>6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega,</p>	<p>1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pelayanan dan asuhan kebidanan yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora;</p> <p>2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur;</p> <p>3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora dalam pelayanan dan asuhan kebidanan berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, atau desain;</p> <p>4. Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;</p> <p>5. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang pelayanan dan asuhan kebidanan, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;</p> <p>6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaga;</p>	<p>1. Memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja bidan profesi</p> <p>2. Mampu mengkomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya</p> <p>3. Mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat;</p> <p>4. Mampu meningkatkan keahlian keprofesionalnya pada bidang kebidanan (<i>midwifery</i>) melalui pelatihan dan pengalaman kerja;</p> <p>5. Mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesi bidan berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif;</p> <p>6. Mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi;</p> <p>7. Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan</p>

<p>ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya</p> <p>7. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri</p> <p>8. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiarisme</p>	<p>sejawat baik di dalam maupun di luar lembaga;</p> <p>7. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya;</p> <p>8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri</p>	<p>7. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya;</p> <p>8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.</p>	<p>masyarakat profesi dan kliennya;</p> <p>8. Mampu memelihara dan mengembangkan kerja sama dengan profesi lain dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya;</p> <p>9. Mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya;</p> <p>10. Mampu bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya;</p> <p>11. Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri;</p> <p>12. Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya; dan</p> <p>13. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pertanggungjawaban layanan dan pengembangan profesi melalui riset.</p>
---	--	--	--

Keterampilan Khusus			
DIPLOMA III	SARJANA TERAPAN	SARJANA	PROFESI
<p>1. Mampu menerapkan ilmu reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, serta keilmuan kebidanan untuk memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita dan pra sekolah, serta keluarga berencana sesuai Standar Profesi Bidan</p> <p>2. Mampu melakukan deteksi dini penyimpangan / kelainan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita dan pra sekolah, serta keluarga berencana, dan penanganan awal kegawatdaruratan, serta melakukan rujukan kepada profesional lain yang relevan;</p> <p>3. Mampu melakukan KIE tentang fungsi, manfaat, komplikasi, efek samping, dan tata cara penggunaan kontrasepsi oral, suntik, dan metode kontrasepsi sederhana kepada masyarakat.</p> <p>4. Mampu melaksanakan pelayanan kontrasepsi oral</p>	<p>1. Mampu melakukan asuhan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan pada pranikah dan masa sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita, anak prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, dan perimenopause), dan pelayanan keluarga berencana, dengan memanfaatkan IPTEKS</p> <p>2. Mampu melakukan deteksi dini penyimpangan / kelainan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita dan anak pra sekolah, dan kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, dan perimenopause) serta kolaborasi dan rujukan</p> <p>3. Mampu melakukan penanganan awal kegawatdaruratan dan rujukan</p> <p>4. Mampu melakukan komunikasi, promosi kesehatan dan konseling mengenai kesehatan masyarakat pada umumnya, dan kesehatan perempuan pada data</p>	<p>1. Mampu menerapkan ilmu reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, serta keilmuan kebidanan pada pranikah dan masa sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita, anak prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, dan perimenopause), dan pelayanan keluarga berencanasesuai standar profesi bidan;</p> <p>2. Mampu mengidentifikasi kasus-kasus yang mengalami penyimpangan/kelainan (deteksi dini) dalam pranikah dan masa sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita, anak prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, dan perimenopause), dan pelayanan keluarga berencana dan mengevaluasi secara kritis;</p> <p>3. Mampu menunjukkan kemampuan penanganan awal kegawatdaruratan, serta menganalisis kebutuhan kolaborasi dan rujukan;</p>	<p>1. Mampu mengelola asuhan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan pada pranikah dan masa sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita, anak prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, dan perimenopause), dan pelayanan keluarga berencana yang di dukung kemampuan berpikir kritis dan rasionalisasi klinis dengan pertimbangankeragaman budaya, keyakinan, sosial ekonomi, keunikan, serta potensi diri individu</p> <p>2. Mampu mengidentifikasi penyimpangan/kelainan (deteksi dini) pada pranikah dan masa sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita, anak prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, dan perimenopause), dan pelayanan keluarga berencana</p> <p>3. Mampu melakukan penanganan awal kegawatdaruratan, melakukan stabilisasi, kolaborasi dan rujukan sesuai kewenangan di dukung kemampuan berpikir kritis dan rasionalisasi klinis</p>

<p>dan suntik sesuai standar profesi bidan dengan mempertimbangkan aspek budaya setempat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mampu mencatat dan mendokumentasikan asuhan kebidanan sesuai sistem rekam medis yang berlaku</li> <li>6. Mampu berkomunikasi teknis dan prosedural secara verbal dan non-verbal dengan perempuan, keluarganya, dan masyarakat, serta teman sejawat untuk meningkatkan kesehatan perempuan, ibu, dan anak</li> <li>7. Mampu melaksanakan promosi kesehatan ibu dan kesehatan anak</li> <li>8. Mampu melaksanakan upaya pencegahan infeksi dalam asuhan kebidanan</li> <li>9. Mampu melakukan Bantuan Hidup Dasar khususnya pada kasus-kasus maternal dan neonatal</li> </ol>	<p>happerkembangansiklusrepr oduksinya sesuai dengan kebutuhan dan memanfaatkan teknologi tepat guna.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan Prosedur Operasional Baku (POB) dalam pelayanan kebidanan</li> <li>6. Mampu melakukan pengkajian wilayah, analisis situasi, sosial, gender, membuat diagnosis, perencanaan, implementasi dan monitoring evaluasi pelayanan kebidanan di komunitas bersama masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mampu memahami teori dan praktik manajemen asuhan kebidanan dan pengendalian mutu pelayanan secara cermat yang berbasis individu;</li> <li>5. Mampu menerapkan berbagai teori kontrasepsi, termasuk AKDR (alat kontrasepsi dalam Rahim) dan AKBK (alat kontrasepsi bawah kulit);</li> <li>6. Mampu menganalisis masalah pada kelompok pranikah dan masa sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita, anak prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, dan perimenopause), dan pelayanan keluarga berencana untuk menyelesaikan masalah melalui pendekatan interprofesional;</li> <li>7. Mampu merancang, melakukan, mengevaluasi dan mengembangkan promosi kesehatan dan konseling pada pranikah dan masa sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita, anak prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, dan perimenopause), dan pelayanan keluarga berencana serta kesehatan masyarakat pada umumnya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mampu melakukan bantuan hidup dasar dan manajemen pengelolaan pencegahan infeksi dan pengendalian penyakit</li> <li>5. Mampu mempromosikan kehidupan berkeluarga sehat yang meliputi perilaku reproduksi sehat, perencanaan keluarga, persiapan menjadi orang tua dan pengasuhan anak, pemenuhan hak azasi manusia, keadilan dan kesetaraan gender, serta pandangan tentang kehamilan dan persalinan sebagai proses fisiologis.</li> <li>6. Mampu melakukan refleksi,</li> <li>7. Mampu memberikan edukasi dan dukungan pada ibu dan orangtua yang berkebutuhan khusus misalnya ibu yang memiliki bayi kembar, kelainan kongenital, trauma persalinan, bayi meninggal, pasca keguguran, histerektomi, <i>sectio caesarea</i>, prematur, HIV positif, adopsi dan masalah lainnya;</li> <li>8. Mampu membuat keputusan secara tepat dalam asuhan kebidanan berdasarkan pemikiran logis, kritis, inovatif sesuai dengan standar kompetensi bidan</li> <li>9. Mampu mengelola pelayanan kebidanan di tempat praktik mandiri bidan dan di institusi pelayanan kesehatan lainnya</li> </ol>
--	--	--	---

		<p>8. Mampu mengembangkan asuhan kebidanan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat dan produktif;</p> <p>9. Mampu berkomunikasi kepada individu, keluarga, kelompok, sejawat, serta profesi lain secara efektif dalam konteks pelayanan kesehatan pada pranikah dan masa sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita, anak prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, dan perimenopause), dan pelayanan keluarga berencana dengan memperhatikan konteks dan kompleksitas situasi</p>	<p>dalam lingkup tanggung jawabnya</p> <p><b>10.</b> Mampu mengelola pertolongan persalinan fisiologis atas tanggung jawab sendiri</p> <p>11. Mampu merencanakan, mengelola dan mengevaluasi secara komprehensif sumber daya dibawah tanggung jawabnya dengan memanfaatkan IPTEKS untuk menghasilkan pelayanan sesuai standar serta langkah-langkah strategis dalam pengembangan pelayanan kebidanan;</p> <p><b>12.</b> Mampu memberdayakan perempuan sebagai mitra untuk meningkatkan kesehatan perempuan, ibu dan anak, perencanaan keluarga sehat, danantisipasi masalah, pencegahan komplikasi dan kegawatdaruratan.</p>
--	--	---	--

Pengetahuan			
DIPLOMA III	SARJANA TERAPAN	SARJANA	PROFESI
<p>1. Menguasaikonsepteoritis fisiologisikluidupman usia(<i>Human Lifecycle Physiology</i>) secara mendalam</p> <p>2. Menguasaikonsepteoritis ekologi manusia, biologireproduksi dan perkembangan secara umum</p> <p>3. Menguasaikonsepp umum psikologi perkembangan yang berkaitandengansiklusreproduksi perempuan</p> <p>4. Menguasaikonsepp umum mikrobiologi, kimia, fisika, biokimia, danfarmakologi</p> <p>5. Menguasaikonsepp umum, prinsip, danteknikbantuanhidup dasar (<i>Basic Life Support</i>)</p> <p>6. Menguasaikonsepp umum sosialbudaya, agama dankepercayaan</p>	<p>1) Menguasai konsep teoritis manajemen asuhan kebidanan dan model praktik kebidanan</p> <p>2) Menguasai konsep teoritisilmu anatomi fisiologi, mikrobiologi, fisika kesehatan, biokimia, parasitologi, imunologi, farmakologi, genetika, biologi reproduksi, secara umum dan yang terkait dengan kesehatan reproduksi secara mendalam</p> <p>3) Menguasai konsep teoritis psikologi perkembangan secara umum serta aspek psikologis dalam memberikan asuhan kebidanan sepanjang siklus reproduksi perempuan dan proses adaptasi menjadi orangtua secara mendalam;</p> <p>4) Menguasai konsep teoritis gizi dalam siklus reproduksi perempuan secara umum;</p> <p>5) Menguasai konsep teoritis ilmu kesehatan anak secara umum yang relevan dengan asuhan kebidanan;</p> <p>6) Menguasai konsep teoritis tentang etika dan kode etik profesi serta</p>	<p>1 Menguasai konsep teoritis ilmu anatomi, fisiologi, mikrobiologi, fisikakesehatan, danbiokimia, parasitologi, imunologi, farmakologi, genetika, biologireproduksi danbiologi perkembangan yang terkaitdengansiklus kesehatanreproduksi perempuan dan proses asuhan yang dibutuhkansecaramendalam;</p> <p>2 Menguasai konsep teoritis ilmuekonomikesehatan, politikkesehatan, kebijakan publik di bidangkesehatan, sosiologidan antropologikesehatan, epidemiologidanbiostatistik, kesehatanmasyarakatsecaramendalam;</p> <p>3 Menguasai konsep teoritis psikologi perkembangan dan perilaku secara umum yang berkaitan dengan siklus reproduksi perempuan dan proses adaptasi menjadi orangtua;</p> <p>4 Menguasai konsep teoritis gizi dalam siklus reproduksi perempuan secara umum;</p> <p>5 Menguasai konsep teoritis manajemen dan kepemimpinan secara umum.</p>	<p>1) Menguasaiteoriaplikasiilmudanasuhankebidanan (<i>midwifery science danmidwiferycare</i>) yang berfokuspadaperempuanselamasikluskehidupannya;</p> <p>2) Menguasaiteoriaplikasiketerkaitanantara <i>normal and physiological life cycle of women</i> denganlingkunganinstrinsikdanekstrinsik(<i>human ecology, social and behavioural sciences, reproductive and developmental biology</i>);</p> <p>3) Menguasaiteoriaplikasitentangetikaprosesidan hukum yang terkaitdenganpelayanankebidanan</p> <p>4) Menguasaiteoriaplikasikomunikasi efektif, promosidankonselingkepadaklien, keluarga, masyarakat, interprofesidanpemangkukepentingandalampelayanankebidanan</p> <p>5) Menguasai teori aplikasi pengambilan keputusan klinis dalam pelayanan kebidanan secara tepat.</p> <p>6) Menguasaiteoriaplikasimanajemendankepemimpinandalampengelolaanpraktikpelayanankebidanan.</p> <p>7) Mampumenguasaiteoriaplikasipemberdayaanperempuan,</p>



<p>7. Menguasai konsep umum ilmu gizi dalam siklus reproduksi perempuan</p> <p>8. Menguasai metode, teknik dan pengetahuan prosedural dalam asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, pascapersalinan, bayi baru lahir, bayi dan balita serta pelayanan anak kontrasepsi</p> <p>9. Menguasai pengetahuan tentang jenis, tanda dan gejala tentang komplikasi pada kehamilan, persalinan, pascapersalinan, bayi baru lahir, dan bayi secara umum</p> <p>10. Menguasai konsep umum kesehatan masyarakat pada substansi promosi kesehatan perempuan, ibu, dan anak</p> <p>11. Mengetahui pengetahuan faktual tentang jenis, masa inkubasi, dampak penyakit-</p>	<p>aturan-aturan yang terkait dengan pelayanan kebidanan secara mendalam;</p> <p>7) Menguasai konsep teoritis ketrampilan dasar praktik kebidanan secara mendalam</p> <p>8) Menguasai konsep teoritis komunikasi efektif, promosi kesehatan dan konseling serta penggunaan teknologi dan sistem informasi yang tepat.</p> <p>9) Menguasai teori-teori pengambilan keputusan klinis dan implementasinya</p> <p>10) Menguasai konsep teoritis penelitian dan evidence based practice dalam praktik kebidanan</p> <p>11) Menguasai konsep teoritis manajemen dan kepemimpinan secara umum.</p> <p>12) Menguasai konsep teoritis ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia secara umum dan yang terkait dengan pelayanan kebidanan secara mendalam</p>	<p>6 Menguasai konsep teoritis ilmu kesehatan anak secara umum yang relevan dengan asuhan kebidanan.</p> <p>7 Menguasai konsep teoritis tentang etika profesi dan hukum yang terkait dengan pelayanan kebidanan</p> <p>8 Menguasai teori-teori pengambilan keputusan klinis dan implementasinya</p> <p>9 Menguasai Pengetahuan factual tentang Ketentuan dan isu terkini terkait status kesehatan reproduksi perempuan dan kesehatan anak</p> <p>10 Menguasai pengetahuan procedural asuhan kebidanan pada masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan menyusui, pelayanan kontrasepsi, dan kesehatan reproduksi</p> <p>11 Menguasai konsep teoritis evidence based practice dan penelitian dalam praktik kebidanan</p> <p>12 Menguasai teori dan praktik manajemen asuhan kebidanan pengendalian mutu pelayanan secara cermat dan berbasis individu;</p> <p>13 Menguasai teori implementasi asuhan kepada remaja, prakonsepsi, dan perimenopause dalam rangka meningkatkan kesehatan reproduksi;</p> <p>14 Menguasai teori dan dampak</p>	<p>keluarga dan masyarakat serta kemitraan dengan lintas sektoral dan lintas program untuk meningkatkan kesehatan perempuan, ibu dan anak, perencanaan keluarga sehat, danantisipasi masalah, pencegahan komplikasi dan kegawatdaruratan</p>
--	--	--	--

<p>penyakit umum dan infeksi pada kehamilan dan persalinan</p> <p>12. Menguasai pengetahuan aktual tentang keadaan hukum perundang-undangan dalam asuhan kebidanan</p> <p>13. Menguasai konsep umum, prinsip, dan teknik komunikasi efektif</p> <p>14. Menguasai konsep, prinsip, dan teknik komunikasi terapeutik</p>		<p>penggunaan kontrasepsi AKDR (alat kontrasepsi dalam Rahim) dan AKBK (alat kontrasepsi bawah kulit), serta mengkomunikasikannya kepada masyarakat secara efisien dan efektif dengan tidak mengabaikan budaya dan kepercayaan masyarakat;</p> <p>15 Mampu menerapkan teori untuk memberikan solusi penyelesaian masalah pada Pranikah, masa sebelum hamil, kehamilan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita dan anak prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, dan perimenopause), dan keluarga berencana melalui pendekatan interprofesional;</p> <p>16 Mampu melakukan promosi kesehatan dan konseling mengenai kesehatan masyarakat pada umumnya, dan kesehatan perempuan sesuai dengan tahap perkembangan siklus reproduksinya;</p> <p>17 Mampu mengevaluasi dan mengembangkan metoda pendidikan kesehatan di masyarakat dan melakukan konseling terhadap perempuan dan keluarga;</p> <p>18 Mampu mengembangkan pelayanan asuhan kebidanan dengan</p>	
--	--	---	--

		<p>menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat dan produktif;</p> <p>19 Mampu merencanakan, mengelola dan mengevaluasi secara komprehensif sumber daya dibawah tanggung jawabnya dengan memanfaatkan IPTEK untuk menghasilkan langkah-langkah strategis pengembangan profesi dan organisasi;</p> <p>20 Mampu merencanakan komunikasi secara individu dan kelompok serta mampu berkomunikasi dengan sejawat, profesi lain dan pemangku kepentingan efektif dalam konteks pelayanan kesehatan ibu dan anak.</p>	
--	--	---	--



# Draft IBI

## STANDAR KOMPETENSI BIDAN INDONESIA

Rev: November 2017

**Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia**

**Jl. Johar Baru V/D13, Johar Baru – Jakarta Pusat**

**Telp. 021-4226043, 4247789**

**Fax. 021-4244214**

**email : [ppibi@ibi.or.id](mailto:ppibi@ibi.or.id)**

**Website : [www.ibi.or.id](http://www.ibi.or.id)**

*RANCANGAN*

PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR ...TAHUN .....

TENTANG

STANDAR KOMPETENSI BIDAN INDONESIA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 66 ayat (2) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Standar Profesi Bidan;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);  
3. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072);  
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi ;  
5. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);  
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2013 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 977);  
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 954);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KESEHATAN TENTANG STANDAR KOMPETENSI BIDAN INDONESIA.

#### Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh pemerintah pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik kebidanan
2. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung-jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu
3. Standar Kompetensi adalah rumusan suatu kemampuan minimal yang di capai.
4. Standar Kompetensi Bidan Indonesia adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh bidan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk memberikan pelayanan kebidanan

#### Pasal 2

Setiap perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan kebidanan, dalam mengembangkan kurikulum harus menerapkan Standar Kompetensi Bidan Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (4)

#### Pasal 3

Standar Kompetensi Bidan Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (4) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri Kesehatan ini

#### Pasal 4

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal ... 2017

MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

NILA FARID MOELOEK

Diundangkan di Jakarta

Standar Kompetensi Bidan Indonesia – 06 Maret 2018

Pada tanggal ... 2017

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

.....  
BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2017 NOMOR ...

# Draft IBI

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia dan Hidayah-Nya, maka penyusunan Standar Kompetensi Bidan Indonesia (SKBI) telah dapat diselesaikan. Dengan memperhatikan kemajuan “*Evidenced based in midwifery practice*”, *Essential Competencies for Midwives* (ICM, 2013), *Standard of Midwifery Practice for Safe Motherhood* (WHO, 1999), maka SKBI perlu direview dan di update yang berorientasi kepada kebutuhan masyarakat dan situasi global serta dapat diberlakukan secara nasional.

SKBI disusun oleh Organisasi Profesi Ikatan Bidan Indonesia (IBI), sebagai acuan bagi para bidan dalam menyelenggarakan praktik sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya di semua tatanan pelayanan kesehatan. SKBI ini juga merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan kebidanan di Indonesia serta stakeholder terkait. SKBI memuat dua kelompok standar kompetensi yaitu standar kompetensi untuk bidan profesi dan standar kompetensi untuk bidan vokasi lulusan Diploma III Kebidanan.

SKBI bertujuan agar terselenggaranya praktik kebidanan yang sesuai standar, untuk menghasilkan asuhan kebidanan yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing dalam menghadapi era globalisasi. Disamping itu SKBI ini juga bertujuan agar pendidikan kebidanan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten.

Ucapan terima kasih kepada Tim Kelompok Kerja Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia dan berbagai pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan dan kontribusinya dalam menelaah dan menyesuaikan SKBI dengan perkembangan serta situasi nasional dan global.

**Jakarta, November 2017**  
**Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia**



**KONTRIBUTOR**

# Draft IBI

**UCAPAN TERIMA KASIH**

# Draft IBI

**KATA SAMBUTAN**  
**Ketua Umum Ikatan Bidan Indonesia**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Perkembangan bidang ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi tentang kebidanan menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan terampil serta profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi, meningkatnyakesadaran masyarakat akan hak-haknya yang harus dipenuhiertakebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan terus meningkat, hal tersebut menuntut bidanuntuk memberikan pelayanan kebidanan yang berkualitas bagi masyarakat.

Pelayanan kesehatan merupakanproses hilir, baik buruknya pelayanan kesehatan ditentukan proses dari hulu, yaitu pendidikan profesi kebidanan yang menjunjung etika profesi bidan.Hal tersebut tentu tidak terlepas dari bagaimana proses pendidikan berkualitas yang dijalani bidan sehingga bidan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untukmemberikan pelayanan kebidanan di tengah-tengah masyarakat.

Buku Standar Kompetensi Bidan Indonesia ini disusun sebagai acuanbagi bidan dalam menyelenggarakan praktik sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya di semua tatanan pelayanan kesehatan serta sebagai acuan bagi penyelenggara pendidikan kebidanan di Indonesia serta stakeholder terkaituntuk menghasilkan lulusan bidan yang kompeten dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing dalam menghadapi era globalisasi.

Kepada tim penyusun dan para kontributor, kami ucapkan selamat dan penghargaan atas dedikasi dan terbitnya buku Standar Kompetensi Bidan Indonesia ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, November 2017

Dr. Emi Nurjismi, M.Kes  
**Ketua Umum Ikatan Bidan Indonesia**

## DAFTAR ISI

### PERMENKES

KATA PENGANTAR .....	ii
----------------------	----

### KONTRIBUTOR

### UCAPAN TERIMA KASIH

### KATA SAMBUTAN KETUA UMUM IKATAN BIDAN INDONESIA

DAFTAR ISI .....	iii
------------------	-----

### BAB I – PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG .....	1
--------------------------	---

1.2 TUJUAN.....	3
-----------------	---

1.3 LANDASAN HUKUM .....	3
--------------------------	---

### BAB II – BIDAN DAN KARAKTERISTIK ASUHAN KEBIDANAN

2.1 KUALIFIKASI BIDAN .....	
-----------------------------	--

2.2 FALSAFAH KEBIDANAN .....	
------------------------------	--

2.3 ASUHAN KEBIDANAN .....	
----------------------------	--

### BAB III - SISTEMATIKA STANDAR KOMPETENSI BIDAN INDONESIA

### BAB IV – STANDAR KOMPETENSI BIDAN INDONESIA

4.1 AREA KOMPETENSI .....	
---------------------------	--

4.2 KOMPONEN KOMPETENSI BIDAN PROFESI.....	
--	--

4.3 PENJABARAN KOMPETENSI BIDAN PROFESI .....	
---	--

4.4 KOMPONEN KOMPETENSI BIDAN VOKASI.....	
---	--

4.5 PENJABARAN KOMPETENSI BIDAN VOKASI .....	
--	--

BAB V – PENUTUP .....	
-----------------------	--

DAFTAR PUSTAKA .....	
----------------------	--

### LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pokok Bahasan

Lampiran 2 Daftar Masalah

Lampiran 3 Daftar Kasus

Lampiran 4 Daftar Keterampilan Klinis

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

---

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, 359/100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan Angka Kematian bayi (AKB) 32/1000 KH. *Sustainable Development Goals (SDGs)* menargetkan tahun 2030 AKI dan AKB menurun secara signifikan, mengurangi AKI di bawah 70 /100.000 KH, angka kematian neonatal di bawah 12/1000 KH dan angka kematian balita 25/1000 KH. Bidan sebagaimitra perempuan, memiliki posisi penting dan strategis untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak khususnya penurunan AKI dan AKB, yang mempunyai dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup generasi penerus bangsa.

Pelayanan kebidanan mempunyai tujuan yang mulia dalam melindungi dan mempromosikan kesehatan perempuan dan keluarga. Pelayanan yang diberikan dimaksudkan agar perempuan dan keluarganya memperoleh penyesuaian emosional dan kesiapan untuk menghadapi kehamilan dan persalinan, serta menjamin calon ibu mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan informasi yang baik untuk memasuki masa menjadi ibu (motherhood), dengan peran dan tanggungjawab yang benar dan tepat (Pairman, S. & Picombe, J., 2015).

Pelayanan kebidanan sejalan dengan perkembangan pelayanan obstetrik sesuai dengan lingkup praktik masing - masing. Menurut Tritten J, (2004) Pelayanan Kebidanan dimulai sejak pra konsepsi, hamil, bersalin sampai proses membesarkan/pengasuhan anak (tumbuh kembang anak) dengan mempertahankan proses normal. Oleh karena itu penting ketersediaan dukungan keterampilan praktikal (kompetensi) baik fisik maupun emosional.

Bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan yang paripurna dan berkesinambungan akan berorientasi pada asuhan kebidanan yang bersifat holistik, meliputi pemahaman aspek-aspek fisik, psikologikal, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi

perempuan. Asuhan kebidanan diberikan sesuai pemikiran kritis berdasarkan analisis terhadap bukti-bukti yang terbaik dan terkini (Evidence Based Practice/EBP). Berdasarkan hal tersebut, bidan mampu memberikan konseling, informasi dan edukasi serta memfasilitasi perempuan agar dapat berpartisipasi dalam mengambil keputusan untuk peningkatan kesehatan diri dan keluarganya.

Menyikapi tujuan mulia dari pelayanan kebidanan ini, maka bidan selain bekerja secara mandiri juga berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam mengupayakan pelayanan kebidanan agar dapat dilakukan secara paripurna dan berkesinambungan dengan berfokus pada aspek pencegahan dan promosi yang berlandaskan pada kemitraan serta pemberdayaan perempuan, keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, sebagai profesi yang terus berkembang, Bidan harus mempertahankan profesionalismenya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profesionalisme terkait erat dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang profesional (kompetensi profesional). Wilkerson (2002) yang disitasi oleh Suryadi (2009) menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah suatu kebiasaan dan diterapkan dengan bijak tentang komunikasi, pengetahuan, keterampilan teknis, alasan klinikal, emosi, nilai, dan refleksi dalam praktik sehari-hari untuk memperbaiki kesehatan individu dan masyarakat.

Sikap profesional bidan tidak terlepas dari harapan masyarakat tentang profil seorang bidan. Survei tentang kinerja bidan (Tim IBI & AIPKIND, 2010) melalui pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa pada intinya masyarakat mengharapkan bidan yang ramah, terampil dan tanggap dibidangnya. Mencermati harapan masyarakat tersebut, sudah selayaknya organisasi profesi dan asosiasi institusi pendidikan kebidanan (IBI dan AIPKIND) menyusun suatu standar kompetensi bidan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan kebidanan.

Standar Kompetensi Bidan Indonesia yang disusun ini, merupakan penyempurnaan dari Standar Kompetensi Bidan dan ruang lingkup praktik bidan yang tertuang

dalam Permenkes No. 369/ Menkes/SK/III/2007, tentang Standar Profesi Bidan dan Permenkes no 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Standar tersebut disusun berdasarkan body of knowledge, filosofi dan paradigma pelayanan kebidanan serta pola hubungan kemitraan (partnership) bidan dan perempuan yang berfokus pada kebutuhan perempuan (ICM 2013 dan WHO 1999).

## **1.2 TUJUAN**

---

Tujuan penyusunan Standar Kompetensi Bidan Indonesia adalah:

1. Sebagai batasan minimal kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang bidan untuk melaksanakan praktik kebidanan berkualitas di Indonesia.
2. Sebagai acuan dalam menetapkan standar praktik bidan.
3. Sebagai alat ukur penampilan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan.
4. Sebagai dasar bagi institusi pendidikan kebidanan dalam mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran.
5. Sebagai acuan dalam melakukan akreditasi pendidikan kebidanan maupun pelayanan kebidanan.
6. Sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, pembinaan dan evaluasi.
7. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan program pengembangan profesi secara berkelanjutan.

## **1.3 LANDASAN HUKUM**

---

1. Undang-undang RI No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
2. Undang-undang RI No. 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
3. Undang-undang RI No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit
4. Undang-undang RI No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
5. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

6. Undang-Undang Nomor 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4431)
7. Undang – undang RI No. 35 tahun 2013 tentang Perlindungan Anak
8. Undang – undang RI No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
9. Undang – undang RI No 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga
10. Undang – undang RI No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
11. Undang – undang RI Nomor 13 tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan
12. Peraturan Menteri Kesehatan RI No.28 tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan
13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
14. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 1 tahun 2008 tentang Jabatan Fungsional Bidan
15. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938 tahun 2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan
16. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 369 tahun 2007 tentang Standar Profesi Bidan
17. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang KKNI
18. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi
19. *International Confederation of Midwives, Essential Competencies for Basic Midwifery Practice*, 2013
20. *World Health Organization, Standard of Midwifery Practice for Safe Motherhood*, 1999



## **BAB II**

### **BIDAN DAN KARAKTERISTIK ASUHAN KEBIDANAN**

#### **2.1 KUALIFIKASI BIDAN**

*World Health Organization* (WHO) tahun 1997 mengakui bahwa bidan memiliki peran penting dalam menurunkan mortalitas maupun morbiditas ibu dan bayi. Pengakuan ini didasarkan pada observasi dan survey di banyak bagian dunia. WHO mengakui bahwa di beberapa bagian dunia yang memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) sangat rendah, lebih dari 75 % persalinan di negara tersebut ditolong oleh bidan. Kematian dan kecacatan ibu telah diturunkan lebih dari 2/3 oleh bidan yang terampil di masyarakat, karena bidan bekerja bersama masyarakat dan berperan sebagai penghubung ke fasilitas rujukan.

Fakta ini di perkuat dengan pernyataan Sekretaris Jendral PBB pada tahun 2011 yang mengungkapkan bahwa: “Ensuring that every woman and her newborn have access to quality midwifery services demands that we take bold steps. Our responsibility is clear: we must safeguard each woman and child so they may live to their full potential. The results will reverberate far beyond the lives of those directly affected, fostering a better world for all. ( - **Ban Ki-Moon** -)Secretary-General of the United Nations 2011

Menurut Renfrew et al., (2014) dalam seri *Lancet* tentang kontribusi bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan ibu dan bayi secara global memperjelas bahwa kualitas pelayanan bidan mempunyai peran vital dalam mengurangi kematian ibu dan bayi. Hasil pelayanan akan ditingkatkan ketika pelayanan dipimpin oleh bidan yang berpendidikan sesuai standar global, berlisensi, beregulasi, dan terintegrasi dalam system kesehatan serta bekerja dalam *interdisciplinary team* dimana bidan harus siap untuk melakukan tindakan pelayanan khusus saat diperlukan. (Sakala and Newburn, 2015:2)

Peran pelayanan bidan di Indonesia sudah di mulai sejak zaman VOC dan berkembang sesuai kebutuhan masyarakat dan kemajuan ilmu & teknologi. Berdasarkan visi dan misi IBI, Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan holistik, berfokus pada aspek promosi dan pencegahan serta berlandaskan pada konsep kemitraan & pemberdayaan perempuan dan masyarakat. Oleh karena itu tugas bidan tidak hanya melakukan pemeriksaan

kehamilan dan menolong persalinan saja, tetapi juga termasuk konseling pra-konsepsi, persiapan pasangan muda menjadi orang tua, pemantauan tumbuh kembang bayi dan anak balita, masa antara serta kesehatan reproduksi perempuan sepanjang siklus kehidupannya sejak remaja sampai perimenopause. Pelaksanaan tugas ini menuntut bidan yang kompeten dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. memiliki keterampilan dan pengetahuan luas.

Untuk dapat berkontribusi secara bermakna dalam mengatasi- menjembatani berbagai masalah dan kesenjangan kesehatan ibu dan anak di perlukan bidan yang professional. Bidan professional yang dimaksud harus memiliki kompetensi klinis (midwifery care), social-budaya untuk menganalisa, melakukan advokasi dan pemberdayaan dalam mencari solusi dan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan SDM Bidan yang kompeten karena pengetahuan akan diperoleh salah satunya melalui pendidikan. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi, cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam bekerja. Selain itu, Bidan Indonesia sebagai anggota Konfederasi Bidan Internasional (*International Confederation of Midwives/ICM*) harus mampu memenuhi standar global yang harus dimiliki oleh seorang bidan. ICM telah membuat sebuah standar minimal dalam pendidikan kebidanan yang harus dicapai oleh seorang bidan dalam proses pendidikan untuk mengurangi variasi dalam kualifikasi pendidikan kebidanan secara global minimal 3 tahun masa pendidikan (*bachelor degree*) (*The International Confederation of Midwives, 2013b*).

Melalui berbagai kajian yang mendalam terhadap peran dan fungsi bidan perlu dilakukan peningkatan kualifikasi jenjang pendidikan yang harus dimiliki oleh seorang bidan agar mampu memenuhi tantangan perubahan dalam memberikan pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkualitas kepada masyarakat. Kualifikasi Bidan yang dikembangkan meliputi **Bidan Profesi** dan **Bidan Vokasi**.

**Kompetensi Bidan Profesi** adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang bidan profesional (*professional Midwife*) sebagai syarat yang dianggap mampu oleh masyarakat untuk melaksanakan tugasnya dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pelayanan asuhan kebidanan komprehensif sebelum, selama kehamilan, persalinan, nifas, kesehatan reproduksi perempuan, keluarga berencana,

bayi dan anak balita, untuk meningkatkan status kesehatan perempuan, ibu, bayi dan anak balita. Bidan melakukan skrining guna mengurangi resiko, melaksanakan pelayanan kegawatdaruratan, serta bekerja secara mandiri dan/atau dalam tim sesuai standar pelayanan kebidanan terkini/evidence based. Selain itu, Bidan profesional dapat melakukan penelitian pada praktik dan prosedur kebidanan, serta menjalankan kegiatan pendidikan kebidanan di klinik dan di masyarakat. (WHO)

**Kompetensi Bidan Vokasi** adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang bidan vokasi (*Associate Professional Midwife*) sebagai syarat dianggap mampu oleh masyarakat untuk melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan asuhan kebidanan dasar (*basic midwifery practice*) dan pendidikan kesehatan sebelum, selama kehamilan, persalinan, nifas, kesehatan reproduksi perempuan, keluarga berencana, bayi baru lahir dan bayi. Bidan vokasi melaksanakan pelayanan kegawatdaruratan dan rujukan. (WHO)

## 2.2 FALSAFAH KEBIDANAN

Falsafah bidan adalah keyakinan yang dijadikan panduan dalam memberikan asuhan. Keyakinan tersebut meliputi :

- 2.2.1 Keyakinan tentang kehamilan dan persalinan. Hamil dan bersalin merupakan suatu proses alamiah dan bukan penyakit
- 2.2.2 Keyakinan tentang perempuan. Setiap perempuan adalah pribadi yang unik mempunyai hak, kebutuhan, keinginan masing-masing. Oleh sebab itu perempuan harus berpartisipasi aktif dalam setiap asuhan yang diterimanya.
- 2.2.3 Keyakinan fungsi Profesi dan manfaatnya. Fungsi utama profesi bidan adalah mengupayakan kesejahteraan ibu dan bayinya, proses fisiologis harus dihargai, didukung dan dipertahankan. Bila timbul penyulit, dapat menggunakan teknologi tepat guna dan rujukan yang efektif, untuk memastikan kesejahteraan perempuan
- 2.2.4 Keyakinan tentang pemberdayaan perempuan dalam membuat keputusan. Perempuan harus diberdayakan untuk mengambil keputusan tentang kesehatan diri dan keluarganya melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dan konseling. Pengambilan keputusan merupakan tanggung jawab bersama antara perempuan, keluarga dan pemberi asuhan.

- 2.2.5 Keyakinan tentang tujuan Asuhan. Tujuan utama asuhan kebidanan untuk menyelamatkan ibu dan bayi (mengurangi kesakitan dan kematian). Asuhan kebidanan berfokus pada : pencegahan, promosi kesehatan yang bersifat holistik, diberikan dengan cara yang kreatif dan fleksibel, suportif, peduli; bimbingan, monitor dan pendidikan berpusat pada perempuan; asuhan berkesinambungan, sesuai keinginan dan tidak otoriter serta menghormati pilihan perempuan.
- 2.2.6 Keyakinan tentang kolaborasi dan kemitraan. Praktik kebidanan dilakukan dengan menempatkan perempuan sebagai partner dengan pemahaman holistik terhadap perempuan, sebagai salah satu kesatuan fisik, psikis, emosional, sosial, budaya, spiritual serta pengalaman reproduksinya. Bidan memiliki otonomi penuh dalam praktiknya yang berkolaborasi dengan tim kesehatan lainnya.
- 2.2.7 Sebagai Profesi bidan mempunyai pandangan hidup Pancasila, seorang bidan menganut filosofi yang mempunyai keyakinan didalam dirinya bahwa semua manusia adalah makhluk bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual yang unik merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dan tidak ada individu yang sama.
- 2.2.8 Bidan berkeyakinan bahwa setiap individu berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang aman dan memuaskan sesuai dengan kebutuhan dan perbedaan kebudayaan. Setiap individu berhak menentukan nasib sendiri dan mendapatkan informasi yang cukup untuk berperan disegala aspek pemeliharaan kesehatan.
- 2.2.9 Setiap individu berhak untuk dilahirkan secara sehat, untuk itu maka setiap wanita usia subur, ibu hamil, melahirkan dan bayinya berhak mendapatkan pelayanan yang berkualitas.
- 2.2.10 Pengalaman melahirkan anak merupakan tugas perkembangan keluarga, yang membutuhkan persiapan sampai anak menginjak masa remaja
- 2.2.11 Keluarga-keluarga yang berada di suatu wilayah/daerah membentuk masyarakat kumpulan dan masyarakat Indonesia terhimpun didalam satu kesatuan bangsa Indonesia. Manusia terbentuk karena adanya interaksi antara manusia dan budaya dalam lingkungan yang bersifat dinamis mempunyai tujuan dan nilai-nilai yang terorganisir

### 2.3 ASUHAN KEBIDANAN

Standar Asuhan Kebidanan adalah acuan dalam proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan. Mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa dan atau masalah kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi dan pencatatan asuhan kebidanan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menkes Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan.

Ruang Lingkup Asuhan kebidanan dalam Kepmenkes 938 tahun 2007

1. Asuhan Kebidanan pada ibu Hamil
2. Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin
3. Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dan masa antara
4. Asuhan pada bayi
5. Asuhan pada anak balita
6. Asuhan pada masa reproduksi

Standar I : Pengkajian

#### A. Pernyataan standar

Bidan mengumpulkan semua informasi yang akurat, relevan, dan lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi klien.

#### B. Kriteria pengkajian.

1. Data tepat, akurat dan lengkap
2. Terdiri dari data subyektif (hasil anamnesa; biodata, keluhan utama, riwayat obstetric, riwayat kesehatan dan latar belakang social budaya).
3. Data obyektif (hasil pemeriksaan fisik, psikologi dan pemeriksaan penunjang).

Standar II: Perumusan diagnose dan atau masalah kebidanan.

#### A. Pernyataan standar.

Bidan menganalisa data yang diperoleh pada pengkajian, menginterpretasikan secara akurat dan logis untuk menegakkan diagnose dan masalah kebidanan yang tepat.

B. Criteria perumusan diagnose dan atau masalah kebidanan.

1. Diagnose sesuai dengan nomenklatur kebidanan
2. Masalah dirumuskan sesuai dengan kondisi klien.
3. Dapat diselesaikan dengan asuhan kebidanan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.

Standar III: perencanaan

A. Pernyataan standar.

Bidan merencanakan asuhan kebidanan berdasarkan diagnose dan masalah yang ditegakan.

B. Criteria perencanaan

1. Rencana tindakan disusun berdasarkan prioritas masalah dan kondisi klien, tindakan segera, tindakan antisipasi dan asuhan secara komprehensif.
2. Melibatkan klien/pasien dan atau keluarga
3. Mempertimbangan kondisi psikologi social budaya klien/keluarga
4. Memilih tindakan yang aman sesuai kondisi dan kebutuhan klien berdasarkan evidence based dan memastikan bahwa asuhan yang diberikan bermanfaat untuk klien.
5. Mempertimbangkan kebijakan dan peraturan yang berlaku, sumber daya serta fasilitas yang ada.

Standar IV: implementasi

A. Pernyataan standar.

Bidan melaksanakan rencana asuhan kebidanan secara komprehensif, efektif, efisien dan aman berdasarkan evidence based kepada klien/pasien, dalam bentuk upaya promotif, preventif kuratif dan rehabilitatif. Dilaksanakan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.

B. Criteria evaluasi.

1. Penilaian dilakukan segera setelah melaksanakan asuhan sesuai kondisi klien.
2. Hasil evaluasi segera di catat dan dikomunikasikan kepada klien/keluarga

3. Evaluasi dilakukan sesuai dengan standar.
4. Hasil evaluasi ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi klien/pasien.

Standar VI: Pencatatan asuhan kebidanan.

A. Pernyataan standar

Bidan melakukan pencatatan secara lengkap, akurat singkat dan jelas mengenai keadaan/kejadian yang ditemukan dan dilakukan dalam memberikan asuhan kebidanan.

B. Criteria pencatatan asuhan kebidanan..

1. Pencatatan dilakukan segera setelah melaksanakan asuhan pada formulir yang tersedia (rekam medis/KMS/status pasien/buku KIA).
2. Ditulis dalam bentuk catatan pengembangan SOAP
3. S adalah data subjektif, mencatat hasil anamnesa
4. O adalah data Obyektif, mencatat hasil pemeriksaan
5. A adalah hasil analisa, mencatat diagnose dan masalah kebidanan.
6. P adalah penatalaksanaan, mencatat seluruh perencanaan dan pelaksanaan yang sudah dilakukan seperti tindakan antisipatif, tindakan segera, tindakan secara komprehensif, penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi, follow up dan rujukan.

Standar asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menjadi acuan dan landasan untuk melaksanakan tindakan/kegiatan dalam lingkup tanggung jawab bidan, dalam memberikan asuhan kebidanan, di semua fasilitas pelayanan kesehatan. Sehingga dapat dicapai asuhan pelayanan kebidanan yang berkualitas dan berstandar. Selain hal tersebut standar ini dapat digunakan sebagai parameter tingkat kualitas dan keberhasilan asuhan yang diberikan bidan dan merupakan perlindungan hukum bagi bidan dan klien/pasien.

Agar bidan-bidan di fasilitas kesehatan dapat mencapai hal tersebut maka perlu adanya persamaan persepsi dalam penerapannya. Untuk mencapai hal tersebut perlu dukungan kebijakan dalam menyebarluaskan dari standar ini.

Asuhan Kebidanan yang bermutu diberikan melalui sebuah Approach Methode yang dikenal dengan Manajemen Asuhan Kebidanan. Manajemen Asuhan Kebidanan adalah sebuah pendekatan dan kerangka pikir yang digunakan

oleh bidan dalam menerapkan metode pemecahan masalah secara sistematis mulai pengumpulan data, analisa data, diagnosa kebidanan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan berdasarkan pada falsafah kebidanan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan yang dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi atau rujukan.

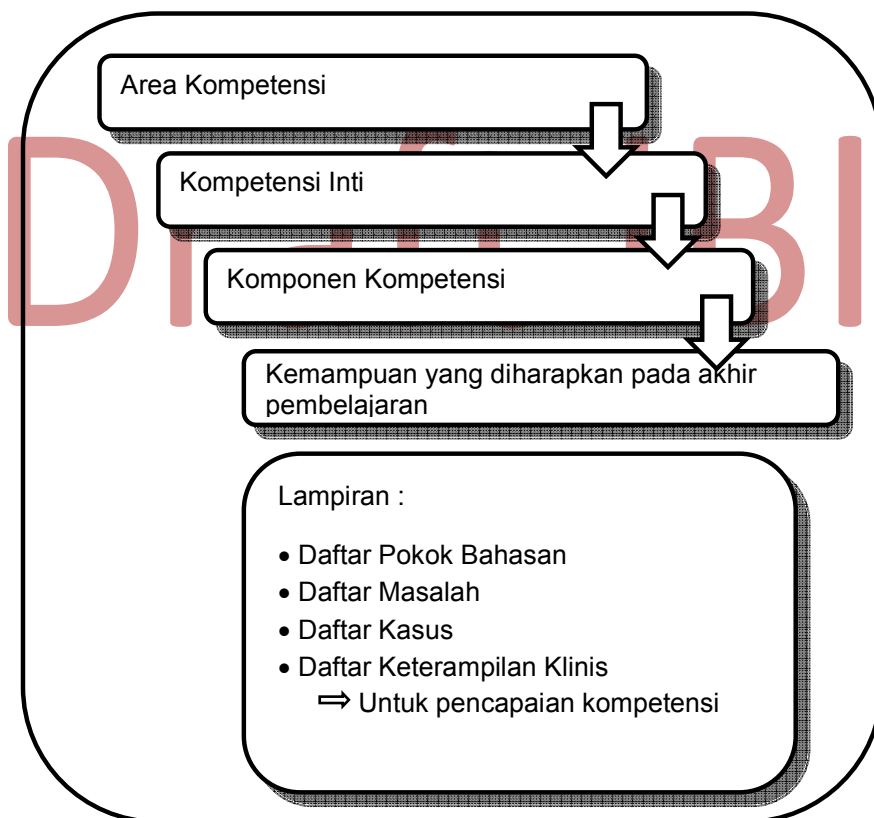
# Draft IBI



### BAB III

#### SISTEMATIKA STANDAR KOMPETENSI BIDAN INDONESIA

Standar Kompetensi Bidan Indonesia terdiri atas 7 (tujuh) area kompetensi yang diturunkan dari gambaran tugas, peran, dan fungsi bidan. Setiap area kompetensi ditetapkan definisinya, yang disebut kompetensi inti. Setiap area kompetensi dijabarkan menjadi beberapa komponen kompetensi, yang dirinci lebih lanjut menjadi kemampuan yang diharapkan di akhir pendidikan. Secara skematis, susunan Standar Kompetensi Bidan Indonesia dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. skematis, susunan Standar Kompetensi Bidan Indonesia

Standar Kompetensi Bidan Indonesia ini dilengkapi dengan Daftar Pokok Bahasan, Daftar Masalah, Daftar Kasus, Daftar Peralatan dan Daftar Keterampilan Klinis. Fungsi utama kelima daftar tersebut sebagai acuan bagi institusi pendidikan kebidanan dalam mengembangkan kurikulum institusional.

**Daftar Pokok Bahasan**, memuat pokok bahasan dalam proses pembelajaran untuk mencapai 7 area kompetensi. Materi tersebut dapat diuraikan lebih lanjut sesuai bidang ilmu yang terkait, dan dipetakan sesuai dengan struktur kurikulum masing-masing institusi.

**Daftar Masalah**, berisikan berbagai masalah yang akan dihadapi bidan. Oleh karena itu, institusi pendidikan kebidanan perlu memastikan bahwa selama pendidikan, mahasiswa bidan dipaparkan pada masalah-masalah tersebut dan diberi kesempatan berlatih menanganinya.

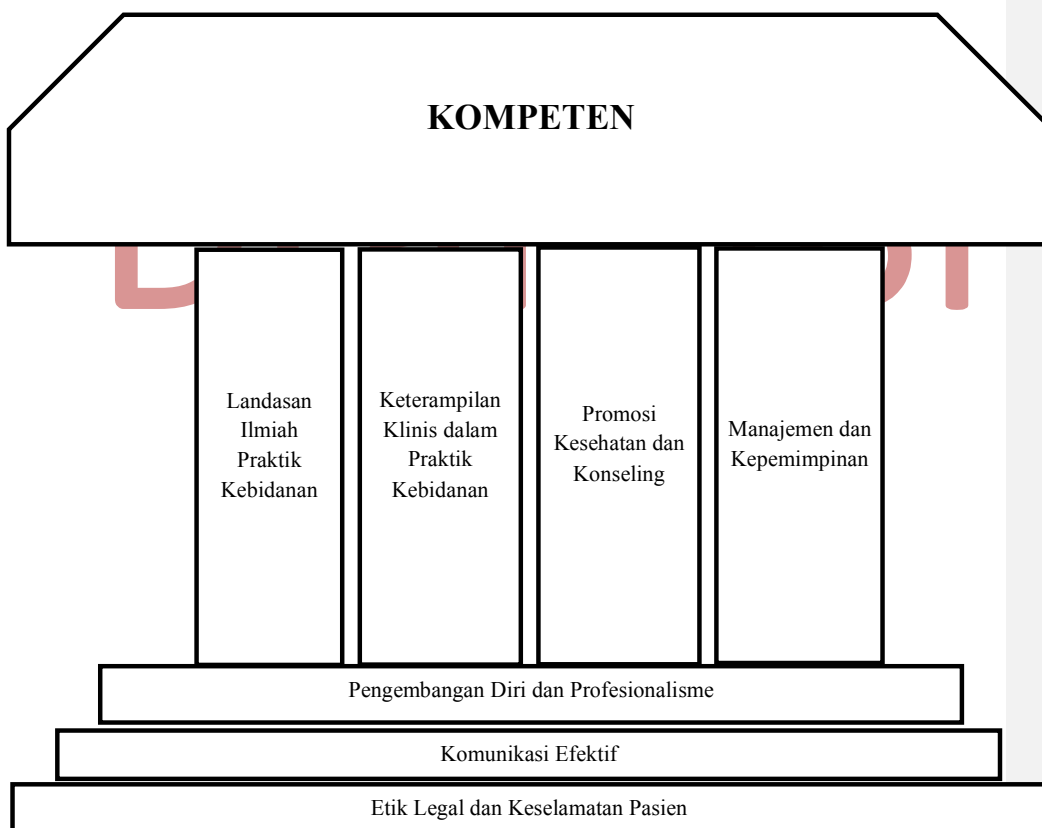
**Daftar Kasus**, berisikan nama kasus yang merupakan diagnosis banding dari masalah yang dijumpai pada Daftar Masalah. Daftar Kasus ini memberikan arah bagi institusi pendidikan kebidanan untuk mengidentifikasi isi kurikulum. Pada setiap kasus telah ditentukan tingkat kemampuan yang diharapkan, sehingga memudahkan bagi institusi pendidikan kebidanan untuk menentukan kedalaman dan keluasan dari isi kurikulum.

**Daftar Keterampilan Klinis**, berisikan keterampilan klinis yang perlu dikuasai oleh bidan di Indonesia. Pada setiap keterampilan telah ditentukan tingkat kemampuan yang diharapkan. Daftar ini memudahkan institusi pendidikan kebidanan untuk menentukan materi dan sarana pembelajaran keterampilan klinis.

**BAB IV**  
**STANDAR KOMPETENSI BIDAN INDONESIA**

**4.1 AREA KOMPETENSI**

Kompetensi dibangun dengan pondasi yang terdiri atas (1) Etik legal dan keselamatan pasien, (2) Komunikasi efektif, (3) Pengembangan diri dan profesionalisme, (4) Landasan ilmiah praktek kebidanan (5) Keterampilan klinis dalam praktik kebidanan (6) Promosi kesehatan dan konseling, dan (7) Manajemen dan kepemimpinan (Gambar 2).



Gambar 2. Pondasi dan Pilar Kompetensi.

## **4.2 KOMPONEN KOMPETENSI BIDAN PROFESI**

### **4.2.1 Area Etik Legal dan Keselamatan Pasien**

1. Memiliki perilaku profesional
2. Mematuhi aspek etik-legal dalam praktik kebidanan
3. Menghargai hak dan privasi perempuan serta keluarganya
4. Menjaga keselamatan pasien dalam praktik kebidanan

### **4.2.2 Area Komunikasi Efektif**

1. Berkomunikasi dengan perempuan dan anggota keluarganya
2. Berkomunikasi dengan masyarakat
3. Berkomunikasi dengan rekan sejawat dan profesi lain
4. Berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan (*stake holders*)

### **4.2.3 Area Pengembangan Diri dan Profesionalisme**

1. Bersikap mawas diri
2. Melakukan pengembangan diri sebagai bidan professional
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang menunjang praktik kebidanan dalam rangka pencapaian kualitas kesehatan perempuan, keluarga, dan masyarakat.

### **4.2.4 Area Landasan Ilmiah Praktik Kebidanan**

1. Bidan menerapkan ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, keilmuan kebidanan* untuk memberikan asuhan kebidanan

### **4.2.5 Area Keterampilan Klinis dalam Praktik Kebidanan**

1. Melakukan keterampilan dasar praktik kebidanan
2. Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif
3. Melakukan penanganan awal kegawat daruratan maternal neonatal

### **4.2.6 Area Promosi Kesehatan dan Konseling**

1. Mampu mengkoordinasikan kegiatan promosi kesehatan reproduksi dan konseling pada pranikah dan masa sebelum hamil, kehamilan,

persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita dan anak prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, peri menopause), pelayanan keluarga berencana serta kesehatan masyarakat pada umumnya

2. Mampu mengelola kegiatan promosi kesehatan reproduksi dan konseling pada pranikah dan masa sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita dan anak prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, peri menopause), pelayanan keluarga berencana serta kesehatan masyarakat pada umumnya
3. Mengembangkan program promosi kesehatan reproduksi dan konseling

#### **4.2.7 Area Manajemen dan Kepemimpinan**

1. Menerapkan teori kepemimpinan dalam pengelolaan sumber daya kebidanan/*midwifery*
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dan strategi pelayanan kebidanan/*midwifery* terhadap perempuan dan anak
3. Menjadi agen perubahan dalam praktik kebidanan/*midwifery*
4. Membangun praktik kebidanan/*midwifery* secara mandiri untuk mendukung kesejahteraan perempuan dan masyarakat
5. Mengembangkan jejaring lintas program dan lintas sector

### **4.3 PENJABARAN KOMPETENSIBIDAN PROFESI**

#### **4.3.1 Etik Legal dan Keselamatan Pasien**

##### **4.3.1.1 Kompetensi Inti:**

Berperilaku profesional, menerapkan prinsip etik dan moral dalam menghadapi masalah etik dan aspek legal dalam praktik kebidanan yang berorientasi pada keselamatan ibu dan bayi baru lahir, bayi dan anak balita termasuk perempuan dalam konteks keluarga dan masyarakat.

##### **4.3.1.2 Bidan Mampu**

1. Memiliki perilaku profesional
  - a. Berperilaku profesional sesuai dengan kode etik bidan Indonesia.
2. Mematuhi aspek etik-legal dalam praktik kebidanan

- a. Mematuhi Undang-undang/Peraturan yang sah dalam menjalankan praktik kebidanan.
  - b. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan pelayanan kebidanan yang dilakukannya
3. Menghargai hak dan privasi perempuan serta keluarganya
- a. Menghargai hak asasi perempuan dan keluarganya tanpa membedakan status sosial, budaya, tradisi dan keyakinannya.
  - b. Bermitra dengan perempuan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kesehatan reproduksinya.
  - c. Menjaga kerahasiaan perempuan dan keluarganya terkait dengan masalah kesehatan reproduksinya.
4. Menjaga keselamatan pasien dalam praktik kebidanan
- a. Memberi pelayanan kebidanan yang aman berpusat pada kebutuhan kesehatan ibu dan anak.
  - b. Melakukan deteksi dini dan cepat tanggap terhadap kondisi yang mengancam kehidupan ibu, bayi & anak.
  - c. Mengembangkan praktik kebidanan dengan berpedoman pada Standar Profesi Bidan.

#### 4.3.2 Komunikasi Efektif

##### 4.3.2.1 Kompetensi Inti:

Mampu berkomunikasi secara efektif, melakukan advokasi dan negosiasi dengan perempuan, keluarga, masyarakat, teman sejawat, profesi lain dan para pemangku kepentingan bagi pengembangan profesi dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

##### 4.3.2.2 Bidan Mampu

1. Berkomunikasi dengan perempuan dan anggota keluarganya
  - a. Membangun hubungan baik dan kepercayaan melalui komunikasi verbal dan non verbal
  - b. Bersikap empati
  - c. Mendengarkan dengan aktif untuk menggali dan mengidentifikasi kondisi kesehatan perempuan

- d. Memberikan informasi kepada perempuan dan keluarganya tentang kondisi kesehatannya
  - e. Memberikan informasi tentang pilihan pelayanan (*informed choice*) serta meminta persetujuannya dalam memutuskan suatu tindakan (*informed consent*).
  - f. Melakukan konseling dan dukungan dengan kondisi khusus seperti proses kehilangan, kecacatan, penyakit, dan korban bencana.
2. Berkomunikasi dengan masyarakat
    - a. Melakukan komunikasi dan konseling pada masyarakat melalui berbagai media, bahasa yang mudah dipahami, dengan mempertimbangkan kearifan lokal masyarakat setempat.
    - b. Melakukan promosi kesehatan dengan memanfaatkan program dan kegiatan masyarakat setempat dengan melibatkan tokoh masyarakat formal dan informal
  3. Berkomunikasi dengan rekan sejawat dan profesi lain
    - a. Menyampaikan informasi yang tepat kepada sejawat dan profesi lain mengenai kondisi pasien baik secara lisan maupun tertulis dalam kerja tim.
    - b. Melakukan tata laksana konsultasi dan rujukan yang baik dan benar
    - c. Membangun tim kerja dan bekerja sama dengan profesi lain dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan
  4. Berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan (*stake holders*)
    - a. Mendiskusikan isu-isu dan kebijakan terkini yang terkait dengan pelayanan dan praktik kebidanan termasuk membuat kesepakatan dengan stakeholder misalnya yang terkait dengan pembuatan Prosedur Operasional Baku (POB), alur, dan tatalaksana pelayanan
    - b. Melakukan advokasi kepada pemangku kepentingan terkait situasi kesehatan perempuan, keluarga, masyarakat dan profesi.
    - c. Mendiskusikan kinerja dan kebutuhan bidan yang diharapkan oleh pemangku kepentingan melalui forum komunikasi terpadu.
    - d. Memberikan masukan kepada pemangku kepentingan terkait kebijakan dan program yang berhubungan dengan profesi dan pelayanan kebidanan

### 4.3.3 Pengembangan Diri dan Profesionalisme

#### 4.3.3.1 Kompetensi Inti:

Mengembangkan diri dalam peningkatan profesionalitas dengan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi terkini, menyadari potensi dan keterbatasan diri berkaitan dengan praktik kebidanan serta menjunjung tinggi komitmen terhadap profesi bidan.

#### 4.3.3.2 Bidan Mampu

1. Bersikap mawas diri
  - a. Mengenali kompetensi dan kewenangannya yang berkaitan dengan praktik kebidanan.
  - b. Mengidentifikasi potensi diri dan mengatur kebutuhan belajar dirinya.
  - c. Menerima kritikan dan menjadikannya sebagai masukan untuk membangun dirinya, pelayanan, dan praktik kebidanan.
2. Melakukan pengembangan diri sebagai bidan professional
  - a. Menelaah literatur dan relevansinya dengan praktik kebidanan terkini.
  - b. Mengikuti pendidikan berkelanjutan/ *Continuing Professional Development* (CPD).
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang menunjang praktik kebidanan dalam rangka pencapaian kualitas kesehatan perempuan, keluarga, dan masyarakat.
  - a. Melakukan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan praktik kebidanan dalam rangka pencapaian kualitas kesehatan perempuan, keluarga, dan masyarakat.
  - b. Mengidentifikasi kesenjangan penerapan ilmu kebidanan dalam praktik dan memberikan usulan solusi atas kesenjangan penerapan ilmu kebidanan dalam praktik.

**Comment [f1]:** Menjalankan praktik professional sesuai dengan kompetensi dan kewenangan yang dimiliki



#### 4.3.4 Landasan Ilmiah Praktek Kebidanan

##### 4.3.4.1 Kompetensi Inti:

Bidan melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif berdasarkan landasan ilmiah ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan*, *ilmu sosial*, *perilaku dan ekologi manusia*, *keilmuan kebidanan*

##### 4.3.4.2 Bidan Mampu:

1. Menerapkan ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan*, *ilmu sosial*, *perilaku dan ekologi manusia*, *keilmuan kebidanan* untuk memberikan asuhan kebidanan
  - a. Menerapkan prinsip ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan*, *ilmu sosial*, *perilaku dan ekologi manusia*, *keilmuan kebidanan* dalam memberikan asuhan kebidanan yang holistik dan komprehensif pada pranikah dan masa sebelum hamil
  - b. Menerapkan prinsip ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan*, *ilmu sosial*, *perilaku dan ekologi manusia*, *keilmuan kebidanan* dalam memberikan asuhan kebidanan yang holistik dan komprehensif pada masa kehamilan
  - c. Menerapkan prinsip ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan*, *ilmu sosial*, *perilaku dan ekologi manusia*, *keilmuan kebidanan* dalam memberikan asuhan kebidanan yang holistik dan komprehensif pada masa persalinan
  - d. Menerapkan prinsip ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan*, *ilmu sosial*, *perilaku dan ekologi manusia*, *keilmuan kebidanan* dalam memberikan asuhan kebidanan yang holistik dan komprehensif pada masa nifas
  - e. Menerapkan prinsip ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan*, *ilmu sosial*, *perilaku dan ekologi manusia*, *keilmuan kebidanan* dalam memberikan asuhan kebidanan yang holistik dan komprehensif pada bayi baru lahir
  - f. Menerapkan prinsip ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan*, *ilmu sosial*, *perilaku dan ekologi manusia*, *keilmuan kebidanan* dalam memberikan asuhan kebidanan yang holistik dan komprehensif pada masa bayi, anak balita dan anak pra sekolah

- g. Menerapkan prinsip ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, keilmuan kebidanan* dalam memberikan asuhan kesehatan reproduksi pada:
- Remaja;
  - Masa Antara; dan
  - Perimenopause
- h. Menerapkan prinsip ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, keilmuan kebidanan* dalam memberikan pelayanan keluarga berencana

#### 4.3.5 Keterampilan Klinis dalam Praktik Kebidanan

##### 4.3.5.1 Kompetensi inti:

Bidan mampu mengaplikasikan ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, keilmuan kebidanan* dan ilmu lain yang menunjang dalam memberikan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada pranikah dan masa sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita dan anak prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, peri menopause),serta pelayanan keluarga berencana dengan melibatkan keluarga dan masyarakat.

##### 4.3.5.2 Bidan Mampu

1. Melakukan keterampilan dasar praktik kebidanan
  - a. Melakukan keterampilan dasar praktik kebidanan
  - b. Melakukan edukasi dan konseling
  - c. Melakukan promosi kesehatan
  - d. Melakukan pengendalian dan pencegahan infeksi
  - e. Menerapkan prinsip keselamatan pasien
2. Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif
  - a. Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada pranikah dan masa sebelum hamil
  - b. Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada masa hamil

- c. Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada masa persalinan
  - d. Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada masa nifas
  - e. Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada bayi baru lahir
  - f. Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada bayi, anak balita dan anak prasekolah
  - g. Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, perimenopause)
  - h. Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada pelayanan keluarga berencana
3. Melakukan penanganan awal kasus kegawat daruratan maternal neonatal
- a. Melakukan penanganan awal kasus kegawat daruratan
  - b. Melakukan stabilisasi dan rujukan

#### 4.3.6 Promosi Kesehatan dan Konseling

##### 4.3.6.1 Kompetensi Inti:

Mampu melakukan promosi kesehatan dan konseling, pada pranikah dan masa sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita dan anak prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, peri menopause), pelayanan keluarga berencanaserta kesehatan masyarakat pada umumnya

##### 4.3.6.2 Bidan Mampu:

1. Mengkoordinasikan kegiatan promosi kesehatan reproduksi dan konseling pada pranikah dan masa sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita dan anak prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, peri menopause), pelayanan keluarga berencana serta kesehatan masyarakat pada umumnya
  - a. Menganalisis masalah kesehatan masyarakat bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan profesi terkait.

- b. Mengidentifikasi peran perempuan, keluarga, dan masyarakat dalam upaya promosi kesehatan.
  - c. Melakukan kerja sama dalam tim, komunitas, organisasi, dan sektor lain dilingkungan kerjanya dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan perempuan dan masyarakat.
  - d. Merancang KIE dan konseling kesehatan reproduksi perempuan.
2. Mengelola kegiatan promosi kesehatan reproduksi dan konseling pada pranikah dan masa sebelum hamil, kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita dan anak prasekolah, kesehatan reproduksi (remaja, masa antara, peri menopause), pelayanan keluarga berencana serta kesehatan masyarakat pada umumnya
- a. Melakukan KIE dan konseling
  - b. Menentukan prioritas intervensi promosi kesehatan yang sesuai
  - c. Menggunakan metode promosi kesehatan dan konseling yang tepat untuk perencanaan kehamilan yang sehat, persiapan persalinan dan kelahiran, antisipasi kegawatdaruratan dan persiapan menjadi orang tua.
  - d. Mengadvokasi pemberdayaan komunitas untuk melakukan inisiatif promosi kesehatan.
  - e. Mengevaluasi kegiatan promosi kesehatan
  - f. Memberdayakan keluarga dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pencapaian peran ibu
  - g. Mengembangkan potensi perempuan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksinya.
  - h. Mengevaluasi keberhasilan promosi kesehatan dan konseling
3. Mengembangkan program promosi kesehatan dan konseling
- a. Merancang media promosi kesehatan dan konseling untuk perencanaan kehamilan yang sehat, persiapan persalinan dan kelahiran, antisipasi kegawatdaruratan dan persiapan menjadi orang tua.
  - b. Mengembangkan program promosi kesehatan ibu & bayi, keluarga dan masyarakat.

- c. Mengembangkan strategi pemberdayaan perempuan untuk mampu menjaga kesehatan diri dan keluarganya.
- d. Mengembangkan strategi dukungan yang tepat pada proses pencapaian peran ibu.
- e. Mengembangkan metode pendekatan untuk dapat memahami kondisi, kebutuhan dan masalah perempuan terkait kesehatan reproduksinya.

#### 4.3.7 Manajemen dan Kepemimpinan

##### 4.3.7.1 Kompetensi Inti:

Mampu merencanakan, mengelola sumber daya dibawah tanggung jawabnya dan mengevaluasi secara komprehensif dengan memanfaatkan IPTEKS untuk peningkatan kualitas asuhan kebidanan serta menghasilkan langkah-langkah strategis dalam pengembangan profesi dan organisasi.

##### 4.3.7.2 Bidan Mampu:

1. Menerapkan teori kepemimpinan dalam pengelolaan sumber daya kebidanan/*midwifery*
  - a. Menerapkan konsep kepemimpinan dalam pelayanan dan praktik kebidanan/*midwifery* sebagai model peran dan mentor.
  - b. Menganalisis peluang dalam meningkatkan profesionalisme bidan.
  - c. Beradaptasi pada setiap situasi dan kondisi lingkungan yang tidak pasti sehingga dapat berfungsi secara efektif.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dan strategi pelayanan kebidanan/*midwifery* terhadap perempuan dan anak
  - a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dan strategi pelayanan kebidanan/*midwifery* terhadap perempuan dan anak
  - b. Merencanakan keputusan strategis dalam pelayanan dan praktek kebidanan/*midwifery*.
  - c. Merancang advokasi untuk memperjuangkan hak-hak kesehatan reproduksi perempuan dan anak.

- d. Merancang advokasi yang mendukung kebijakan dalam penerapan prinsip keadilan gender.
  - e. Merancang strategi pemberdayaan perempuan dalam bernegosiasi dan mengatasi risiko.
  - f. Melakukan advokasi dan berpartisipasi aktif dalam menentukan kebijakan pelayanan dan praktek kebidanan/*midwifery* terhadap perempuan dan anak
3. Menjadi agen perubahan dalam praktik kebidanan/*midwifery*
    - a. Merumuskan alternatif pemecahan masalah yang muncul dalam proses perubahan praktik kebidanan/*midwifery*.
    - b. Menganalisis peluang dan memelopori pembaharuan dalam pelayanan dan praktik kebidanan/*midwifery*.
  4. Membangun praktik kebidanan/*midwifery* secara mandiri untuk mendukung kesejahteraan perempuan dan masyarakat
    - a. Merancang alternatif pemecahan masalah dalam pelayanan dan praktek kebidanan/*midwifery*.
    - b. Mengelola pelayanan kebidanan/*midwifery* secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.
    - c. Mengelola praktik kebidanan/*midwifery* secara mandiri dan berkesinambungan.
    - d. Mengembangkan manajemen mutu praktik kebidanan/*midwifery*
  5. Mengembangkan jejaring lintas program dan lintas sector
    - a. Merancang tim kerja (*team building*) dalam praktik kebidanan.
    - b. Membangun *networking* bersama pemangku kepentingan interprofesional dalam meningkatkan kualitas asuhan kebidanan/*midwifery*.
    - c. Mengembangkan kerjasama lintas program dan lintas sektor tingkat nasional, regional, maupun lokal.
    - d. Menggunakan IPTEKS dalam rangka membangun dan mengembangkan jejaring lintas program dan lintas sektor

#### **4.4 KOMPONEN KOMPETENSI BIDAN VOKASI**

##### **4.4.1 Area Etik Legal dan Keselamatan Pasien**

1. Memiliki perilaku profesional
2. Mematuhi aspek etik-legal dalam praktik kebidanan
3. Menghargai hak dan privasi perempuan serta keluarganya
4. Menjaga keselamatan pasien dalam praktik kebidanan

##### **4.4.2 Area Komunikasi Efektif**

1. Berkomunikasi dengan perempuan dan anggota keluarganya
2. Berkomunikasi dengan masyarakat
3. Berkomunikasi dengan rekan sejawat dan profesi lain

##### **4.4.3 Area Pengembangan Diri dan Profesionalisme**

1. Bersikap mawas diri
2. Melakukan pengembangan diri sebagai bidan

##### **4.4.4 Area Landasan Ilmiah Praktik Kebidanan**

1. Bidan menerapkan ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, keilmuan kebidanan* untuk memberikan asuhan kebidanan

##### **4.4.5 Area Keterampilan Klinis dalam Praktik Kebidanan**

1. Melakukan keterampilan dasar praktik kebidanan
2. Melakukan asuhan kebidanan
3. Melakukan penanganan awal kasus kegawat daruratan maternal neonatal

##### **4.4.6 Area Promosi Kesehatan**

1. Melaksanakan kegiatan promosi kesehatan ibu dan anak, keluarga dan masyarakat
2. Melaksanakan KIE terkait kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana

##### **4.4.7 Area Manajemen dan Kepemimpinan**

1. Mengelola kelompok kerja di bawah tanggung jawabnya
2. Bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok
3. Menyusun laporan tertulis secara komprehensif

## **4.5 PENJABARAN KOMPETENSI BIDAN VOKASI**

### **4.5.1 Etik Legal dan Keselamatan Pasien**

#### 4.5.1.1 Kompetensi Inti:

Berperilaku profesional, menerapkan prinsip etik dan moral dalam menghadapi masalah etik dan aspek legal dalam praktik kebidanan yang berorientasi pada keselamatan ibu dan bayi baru lahir, bayi, anak balita dan anak pra sekolah dalam konteks keluarga dan masyarakat.

#### 4.5.1.2 Bidan Mampu

1. Memiliki perilaku profesional
  - a. Berperilaku profesional sesuai dengan kode etik bidan Indonesia.
2. Mematuhi aspek etik-legal dalam praktik kebidanan
  - a. Mematuhi Undang-undang/Peraturan yang sah dalam menjalankan praktik kebidanan.
  - b. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan pelayanan kebidanan yang dilakukannya
3. Menghargai hak dan privasi perempuan serta keluarganya
  - a. Menghargai hak asasi perempuan dan keluarganya tanpa membedakan status sosial, budaya, tradisi dan keyakinannya.
  - b. Bermitra dengan perempuan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kesehatan reproduksinya.
  - c. Menjaga kerahasiaan perempuan dan keluarganya terkait dengan masalah kesehatan reproduksinya.
4. Menjaga keselamatan pasien dalam praktik kebidanan
  - a. Memberi pelayanan kebidanan yang aman berpusat pada kebutuhan kesehatan ibu dan anak.
  - b. Melakukan deteksi dini dan cepat tanggap terhadap kondisi yang mengancam kehidupan ibu, bayi & anak.



- c. Mengembangkan praktik kebidanan dengan berpedoman pada standar profesi.

#### 4.5.2 Komunikasi Efektif

##### 4.5.2.1 Kompetensi Inti:

Mampu berkomunikasi secara efektif, melakukan advokasi dan negosiasi dengan perempuan, keluarga, masyarakat, teman sejawat, dan profesi lain bagi pengembangan profesi dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

##### 4.5.2.2 Bidan Mampu

1. Berkomunikasi dengan perempuan dan anggota keluarganya
  - a. Membangun hubungan baik dan kepercayaan melalui komunikasi verbal dan non verbal
  - b. Bersikap empati
  - c. Mendengarkan dengan aktif untuk menggali dan mengidentifikasi kondisi kesehatan perempuan
  - d. Memberikan informasi kepada perempuan dan keluarganya tentang kondisi kesehatannya
  - e. Memberikan informasi tentang pilihan pelayanan (*Informed choice*) serta meminta persetujuannya dalam memutuskan suatu tindakan (*informed consent*).
  - f. Memberikan KIE dan dukungan dengan kondisi khusus seperti proses kehilangan, kecacatan, penyakit, dan korban bencana.
2. Berkomunikasi dengan masyarakat
  - a. Melakukan komunikasi pada masyarakat melalui berbagai media, bahasa yang mudah dipahami, dengan mempertimbangkan kearifan lokal masyarakat setempat.
  - b. Melakukan promosi kesehatan dengan memanfaatkan program dan kegiatan masyarakat setempat dengan melibatkan tokoh masyarakat formal dan informal
3. Berkomunikasi dengan rekan sejawat dan profesi lain

- a. Menyampaikan informasi yang tepat kepada sejawat dan profesi lain mengenai kondisi pasien baik secara lisan maupun tertulis dalam kerja tim.
- b. Melakukan tata laksana konsultasi dan rujukan yang baik dan benar
- c. Membangun tim kerja dan bekerja sama dengan profesi lain dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan

#### 4.5.3 Pengembangan Diri dan Profesionalisme

##### 4.5.3.1 Kompetensi Inti:

Mengembangkan diri dalam peningkatan profesionalitas dengan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi terkini, menyadari potensi dan keterbatasan diri berkaitan dengan praktik kebidanan serta menjunjung tinggi komitmen terhadap profesi bidan.

##### 4.5.3.2 Bidan Mampu

1. Bersikap mawas diri
  - a. Mengenal keterbatasan kemampuan yang berkaitan dengan praktik kebidanan.
  - b. Mengidentifikasi potensi diri dan mengatur kebutuhan belajar dirinya.
  - c. Menerima kritikan dan menjadikannya sebagai masukan untuk membangun dirinya, pelayanan, dan praktik kebidanan.
2. Melakukan pengembangan diri sebagai bidan
  - a. Memahami dan memanfaatkan hasil penelitian
  - b. Mengikuti pendidikan berkelanjutan/ *Continuing Professional Development (CPD)*.

#### 4.5.4 Landasan Ilmiah Praktek Kebidanan

##### 4.5.4.1 Kompetensi Inti:

Bidan melakukan asuhan kebidanan dasar secara holistik dan komprehensif berdasarkan landasan ilmiah ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, keilmuan kebidanan*

##### 4.5.4.2 Bidan Mampu:

1. Menerapkan ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, keilmuan kebidanan* untuk memberikan asuhan kebidanan
  - a. Menerapkan prinsip *reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, keilmuan kebidanan* dalam memberikan asuhan kebidanan dasar yang holistic dan komprehensif pada masa kehamilan
  - b. Menerapkan prinsip *reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, keilmuan kebidanan* dalam memberikan asuhan kebidanan dasar yang holistic dan komprehensif pada masa persalinan
  - c. Menerapkan prinsip *reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, keilmuan kebidanan* dalam memberikan asuhan kebidanan dasar yang holistic dan komprehensif pada masa nifas
  - d. Menerapkan prinsip *reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, keilmuan kebidanan* dalam memberikan asuhan kebidanan dasar yang holistic dan komprehensif pada bayi baru lahir
  - e. Menerapkan prinsip *reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, keilmuan kebidanan* dalam memberikan asuhan kebidanan dasar yang holistic dan komprehensif pada masa bayi
  - f. Menerapkan prinsip *reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, keilmuan kebidanan* dalam memberikan pelayanan anak balita dan anak pra sekolah
  - g. Menerapkan prinsip *reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, keilmuan kebidanan* dalam memberikan pelayanan keluarga berencana.

#### 4.5.5 Keterampilan Klinis dalam Praktik Kebidanan

##### 4.5.5.1 Kompetensi inti:

Bidan mampu mengaplikasikan ilmu *reproduksi dan biologi perkembangan, ilmu sosial, perilaku dan ekologi manusia, keilmuan kebidanan* dan ilmu lain yang menunjang dalam memberikan asuhan kebidanan dasar pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, bayi, anak balita dan anak pra sekolahserta pelayanan keluarga berencana dengan melibatkan keluarga dan masyarakat.

#### 4.5.5.2 Bidan Mampu

1. Melakukan keterampilan dasar praktik kebidanan
  - a. Melakukan keterampilan dasar praktik kebidanan
  - b. Melakukan KIE
  - c. Melakukan promosi kesehatan
  - d. Melakukan pengendalian dan pencegahan infeksi
  - e. Menerapkan prinsip keselamatan pasien
2. Melakukan asuhan kebidanan
  - a. Melakukan asuhan kebidanan pada kehamilan fisiologis
  - b. Melakukan asuhan kebidanan pada persalinan fisiologis
  - c. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir fisiologis
  - d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi fisiologis
  - e. Melakukan asuhan kebidanan pada anak balita dan pra sekolah
  - f. Melakukan pelayanan keluarga berencana (KB Pil dan Suntik)
3. Melakukan penanganan awal kasus kegawat daruratan maternal neonatal
  - a. Melakukan penanganan awal kasus kegawat daruratan
  - b. Melakukan stabilisasi dan rujukan

#### 4.5.6 Promosi Kesehatan

##### 4.5.6.1 Kompetensi Inti:

Mampu melakukan promosi kesehatan dan KIE mengenai kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya.

##### 4.5.6.2 Bidan Mampu:

1. Melaksanakan kegiatan promosi kesehatan ibu dan anak, keluarga dan masyarakat

- a. Mengidentifikasi masalah dan peran perempuan, keluarga, dan masyarakat dalam upaya promosi kesehatan.
  - b. Melakukan kerja sama dalam tim, komunitas, organisasi, dan sektor lain dilingkungan kerjanya dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.
  - c. Mengevaluasi kegiatan promosi kesehatan
2. Melaksanakan KIE terkait kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana
    - a. Mengidentifikasi kebutuhan dan masalah terkait kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana.
    - b. Menguasai berbagai metode pendekatan untuk dapat memahami kondisi, kebutuhan dan masalah terkait kesehatan kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana.
    - c. Melakukan KIE kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana.
    - d. Mengevaluasi keberhasilan KIE kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana.

#### 4.5.7 **Manajemen dan Kepemimpinan**

##### 4.5.7.1 Kompetensi Inti:

Mampu mengelola kelompok kerjadan menyusun laporan untuk peningkatan kualitas asuhan kebidanan

##### 4.5.7.2 Bidan Mampu:

1. Mengelola kelompok kerja di bawah tanggung jawabnya
2. Bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok
3. Menyusun laporan tertulis secara komprehensif

#### **BAB IV PENUTUP**

Standar Kompetensi Kebidanan ini diharapkan dapat menjadi acuan dan landasan bagi Bidan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan kebidanan yang terstandar di semua fasilitas pelayanan kesehatan. Selain hal tersebut di atas, standar ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan kebidanan di Indonesia baik Pendidikan Diploma III Kebidanan maupun Pendidikan Profesi Bidan. Standar ini juga digunakan sebagai acuan dalam melakukan penilaian kompetensi bidan di Indonesia.

Agar penyelenggaraan pelayanan dan pendidikan kebidanan di Indonesia dapat berjalan sesuai standar maka diperlukan adanya persamaan persepsi dan pemahaman terhadap standar kompetensi ini.

Untuk pemanfaatan Standar Kompetensi bidan ini diperlukan adanya dukungan kebijakan dari berbagai pihak dalam sosialisasi, implementasi, monitoring dan evaluasi pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan serta Institusi Penyelenggara Pendidikan Kebidanan.

Terima kasih kepada Direktur Pembelajaran dan Mahasiswa Ditjen Dikti, Pimpinan Proyek HPEQ, Subdit Bina Pelayanan Kebidanan, Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Keteknisian Medik, Ditjen Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan, Asosiasi Institusi Pendidikan Kebidanan, Tim Kelompok Kerja Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia, serta berbagai pihak yang tidak

dapat disebutkan satu persatu atas kontribusinya dalam penyusunan Standar Kompetensi Bidan ini.

# Draft IBI

## DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-undang RI no 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan
2. Undang Undang-Undang Nomor 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4431);
3. Undang-undang RI nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 230/Menkes/SK/2010 Tanggal 03 Februari 2010 tentang Kurikulum
5. Peraturan Pemerintah 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Keputusan
6. Undang-undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
7. Menteri kesehatan Nomor 46 tahun 2013 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan
8. Peraturan Menteri Kesehatan RI No.28 tahun 2017 Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan
9. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 1 tahun 2008 tentang Jabatan Fungsional Bidan
10. Keputusan menteri kesehatan Nomor 938 tahun 2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan
11. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan;
12. Kepmendiknas RI No 045/U/2002 tentang kurikulum inti pendidikan tinggi
13. Kepmendiknas RI No 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa
14. Kebijakan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional tentang *Higher Education Long Terms Strategy (HELTS)* tahun 2003-2010
15. International Confederation of Midwives, Essential Competencies for Basic Midwifery Practice, 2010



**LAMPIRAN**  
**STANDAR KOMPETENSI BIDAN**

# Draft IBI

## Lampiran 1

### Standar Kompetensi Bidan Indonesia

#### Daftar Pokok Bahasan

##### **Pendahuluan:**

Salah satu tantangan terbesar bagi institusi pendidikan kebidanan dalam melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah menerjemahkan standar kompetensi ke dalam bentuk bahan atau tema pendidikan dan pengajaran. Daftar Pokok Bahasan ini disusun berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan bersama dengan Asosiasi Pendidikan Kebidanan, institusi pendidikan, organisasi profesi, Kementerian Kesehatan.

##### **Tujuan:**

Daftar Pokok Bahasan ini ditujukan untuk membantu institusi pendidikan kebidanan dalam penyusunan kurikulum khususnya yang berhubungan dengan area kompetensi klinis, dan bukan untuk membatasi bahan atau tema pendidikan dan pengajaran. Sistematika Daftar Pokok Bahasan ini disusun berdasarkan masing-masing komponen pada area kompetensi klinis.

#### **1. Komponen Kompetensi 1: Bayi Baru Lahir**

- 1.1 Adaptasi fisiologis bayi baru lahir
- 1.2 Asuhan esensial bayi baru lahir
- 1.3 Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
- 1.4 Asuhan bayi baru lahir usia 1-28 hari
- 1.5 Masalah dan penyulit bayi baru lahir
- 1.6 Penanganan kegawat darurat neonatal

#### **2. Komponen Kompetensi 2: Bayi dan Anak Balita**

- 2.1 Pertumbuhan dan Perkembangan
- 2.2 MTBM dan MTBS
- 2.3 SIDTK
- 2.4 Imunisasi
- 2.5 Asuhan kebidanan pada bayi dan anak balita
- 2.6 Bantuan Hidup Dasar

#### **3. Komponen Kompetensi 3: Remaja**

- 3.1 Pertumbuhan dan perkembangan sistem reproduksi remaja
- 3.2 Isukesehatan yang berhubungan dengan remaja

3.3 Deteksi dini, komplikasi, gangguan/masalah pada sistem reproduksi remaja

**4. Komponen Kompetensi 4: Prakonsepsi**

- 4.1 Perencanaan kehamilan
- 4.2 Deteksi dini komplikasi, gangguan/masalah pada masa prakonsepsi
- 4.3 Persiapan kehamilan artifisial

**5. Komponen Kompetensi 5: Kehamilan**

- 5.1 Perubahan anatomi fisiologi pada ibu hamil
- 5.2 Adaptasi pada ibu hamil
- 5.3 Diagnosis kehamilan
- 5.4 Pemantauan kehamilan
- 5.5 Asuhan kebidanan pada masa hamil
- 5.6 Deteksi dini komplikasi dan penyulit pada masa kehamilan
- 5.7 Penanganan kegawat daruratan masa hamil

**6. Komponen Kompetensi 6: Persalinan**

- 6.1 perubahan fisik dan psikologis pada masa persalinan
- 6.2 pemantauan dan asuhan kala I
- 6.3 pemantauan dan asuhan kala II
- 6.4 pemantauan dan asuhan kala III
- 6.5 pemantauan dan asuhan kala IV
- 6.6 Deteksi dini, komplikasi dan penyulit persalinan
- 6.7 Partograf
- 6.8 penanganan kegawat daruratan pada masa persalinan

**7. Komponen Kompetensi 7: Nifas**

- 7.1 Perubahan fisik dan psikologis pada ibu nifas
- 7.2 Masa laktasi
- 7.3 Asuhan kebidanan pada masa nifas
- 7.4 Deteksi dini, komplikasi dan penyulit masa nifas
- 7.5 Penanganan kegawat daruratan pada masa nifas

**8. Komponen Kompetensi 8: Masa Antara**

- 8.1 Pelayanan KB
- 8.2 Masalah dan penyakit perempuan dalam siklus reproduksi
- 8.3 Asuhan Kebidanan pada masa antara

**9. Komponen Kompetensi 9: Preklimakterium**

- 9.1 Perubahan dan adaptasi pada masa perimenopause
- 9.2 Deteksi dini, komplikasi dan penyulit pada masa perimenopause
- 9.3 Asuhan kebidanan pada masa klimakterium

## **10. Komponen Kompetensi 10: Ketrampilan Dasar Praktik Klinik**

### **Kebidanan**

- 10.1 Pencegahan Infeksi
- 10.2 Pemeriksaan fisik, dan penunjang dalam kebidanan
- 10.3 Persiapan ruangan
- 10.4 Persiapan dan pengelolaan alat kebidanan
- 10.5 Pemberian obat
- 10.6 Berbagai posisi dalam asuhan kebidanan
- 10.7 Komunikasi efektif
- 10.8 Penggunaan teknologi tepat guna dalam bidang kebidanan
- 10.9 Persiapan pasien dan alat pada kasus-kasus kebidanan
- 10.10 Pengelolaan limbah
- 10.11 Rujukan
- 10.12 Dokumentasi

# Draft IBI

## Lampiran 2

### Standar Kompetensi Bidan Indonesia Daftar Masalah Pelayanan Bidan Indonesia

#### Pendahuluan

Dalam melaksanakan praktik kebidanan, bidan bekerja berdasarkan keluhan atau masalah pasien, kemudian dilanjutkan dengan penelusuran riwayat penyakit, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang. Dalam melaksanakan semua kegiatan tersebut, bidan harus memperhatikan kondisi pasien secara holistik dan komprehensif, juga menjunjung tinggi profesionalisme serta etika profesi di atas kepentingan/keuntungan pribadi. Selama pendidikan, mahasiswa perlu dipaparkan pada berbagai masalah, keluhan/gejala tersebut, serta dilatih cara menanganinya. Setiap institusi harus menyadari bahwa masalah dalam pelayanan kebidanan tidak hanya bersumber dari pasien atau masyarakat, tetapi juga dapat bersumber dari pribadi bidan tersebut. Perspektif ini penting sebagai bahan pembelajaran dalam rangka membentuk karakter bidan Indonesia yang baik. Daftar Masalah ini berdasarkan data hasil kajian dan masukan pemangku kepentingan. Draft Daftar Masalah kemudian dianalisis dan divalidasi dengan metode focus group discussion (FGD) dan nominal group technique (NGT) bersama para bidandan pakar yang mewakili pemangku kepentingan.

#### Tujuan

Daftar Masalah ini disusun dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan bidan dalam menyiapkan sumber daya yang berkaitan dengan kasus dan permasalahan kesehatan sebagai sumber pembelajaran mahasiswa. Susunan masalah kesehatan pada Daftar Masalah ini tidak menunjukkan urutan prioritas masalah.

No.	Komponen Kompetensi	Daftar Masalah
1	Neonatus	Tidak langsung menangis
2		Biru
3		Tidak mau menyusu
4		Gumoh
5		Sering muntah
6		Mata belekan/kotoran pada mata
7		Mata bengkak
8		Mata merah
9		Berat badan turun
10		Belum Buang Air Besar (BAB) sejak lahir
11		BAB berwarna hitam
12		Sering BAB

13		Ruam pada kulit
14		Keringat buntet & biang keringat
15		Sesak nafas / nafas cepat
16		Menangis terus sampai berjam-jam
17		Demam
18		Bau & bengkak disekitar pusar
19		Tali pusat bermanah/ basah
20		Tali pusat belum lepas
21		Pusat bodong
22		Step / kejang
23		Kuning
24		Rewel
25		Kepala berkerak
26		Bercak kebiruan pada kulit
27		Suara nafas grok-grok
28		Pilek / hidung tersumbat
29		Mulut mencucu (tanda tetanus)
30		Kepala peyang/tidak simetris
31		Bayi periksa rutin/kontrol
31	<b>Bayi dan Anak Balita</b>	Tidak naik berat badan
32		Tidak dapat mendengar
33		Tidak dapat melihat
34		Sering jatuh
35		Belum bisa balik badan sendiri
36		Belum bisa tengkurap sendiri
37		Tidak mau makan
38		Sulit BAB
39		Diare
40		Turun berok
41		Pilih-pilih makanan
42		Mengemut makanan
43		Tidak suka makan sayur
44		Cacar air
45		Sulit tidur
46		Tidak bisa diam / over aktif
47		Mudah sakit
48		Kulit gatal-gatal
49		Kemasukan benda asing pada hidung anak
50		Anak tenggelam
51		Panas/ demam
52		Jatuh dan patah

53		Jatuh dan luka
54		Belum bisa bicara
55		Tersedak
56		Belum bisa berjalan
57		Asyik dengan dunianya sendiri
58		Ingin imunisasi
59		Periksa berat badan dan tinggi badan
60		Mimisan
61		Memar
62		Keluar air dari telinga
63		Kudisan
64		Perut buncit
65	<b>Remaja</b>	Belum haid pada usia 15 tahun
66		Nyeri haid
67		Haid tidak teratur
68		Payudara tidak berkembang
69		Sering pusing saat haid
70		Haid banyak
71		Haid sedikit
72		Keputihan
73		Vagina gatal
74		Sering keram perut
75		Nafsu makan berkurang
76		Kegemukan
77		Hamil remaja
78		Hamil yang tidak diinginkan
79		Ketergantungan rokok
80		Ketergantungan NAPZA
81		Korban kekerasan
82		Kurang darah
83		Periksa tanda-tanda vital dan BB
84	<b>Pra konsepsi</b>	Ingin menunda kehamilan
85		Tidak dapat hamil
86		Keguguran
87		Sering anyang-anyangan
88		Haid tidak teratur
89		Ibu penderita hemofilia
90		Calon ibu penderita Diabetes Melitus (DM)
91		Kawin muda
92		Penderita penyakit kronik (asma, hipertensi,

		penyakit tiroid, atau jantung)
93		Menstruasi tidak lancar
94		Penggunaan kontrasepsi sebelumnya
95		Ingin hamil dengan kelainan tulang belakang
96		Ingin hamil, calon Ibu ODHA
97		Periksa kesehatan (tekanan darah, berat badan)
98	<b>Kehamilan</b>	Terlambat haid
99		Muntah hebat pada kehamilan muda
100		Tidak nafsu makan
101		Sering pusing
102		Kaki bengkak pada kehamilan muda
103		Kaki dan wajah bengkak pada kehamilan tua
104		Sulit BAB pada kehamilan tua
105		Anyang-anyangan pada kehamilan muda
106		Menolak imunisasi TT
107		BB tidak naik
108		Perut terlalu besar dibandingkan usia kehamilan
109		Gerakan janin kurang
110		IUD belum dilepas saat tes kehamilan +
111		Perut terlalu kecil dibanding usia kehamilan
112		Sering nyeri pinggang
113		Nyeri perut bagian bawah sampai keselangkangan
114		Mudah capek / lelah
115		Keram pada kaki
116		Tangan kesemutan
117		Sering naik asam lambung
118		Flek-flek pada kehamilan muda
119		Sakit punggung
120		Puting susu mengeluarkan cairan
121		Pendarahan
122		Keputihan
123		Sering Buang Air Kecil (BAK)
124		Rasa terbakar saat BAK
125		Sulit tidur
126		Sesak nafas
127		Sembelit
128		Mulas
129		Payudara mengeras



130		Peningkatan berat janin lambat
131		Nyeri perut bagian bawah
132		Sesak nafas
133		Wasir
134		Sering sakit kepala
135		Dada terasa panas
136		Tidak bisa menahan kencing
137		Mimisan
138		Rasa gatal hebat
139		Adanya <i>stretch mark</i>
140		Sensitif
141		Nyeri perut
142		Penglihatan kabur
143		Kontraksi pada usia kehamilan muda
144		Panas pada lambung
145		Gusi mudah berdarah
146		Sering sendawa, buang angin
147		Sering kembung dan maag
148		Rasa kepanasan
149		Enggan berhubungan seks saat hamil
150		Gigi ngilu
151		Gigi berlubang
152		Hamil terdeteksi janin dengan kelainan (kelainan kongenital, Down Syndrom, dll)
153		Hamil diusia tua
154		Hamil dengan riwayat pernah melakukan kuret
155		Nyeri perut hebat
156		Tidak menyukai bau-bauan tertentu
157		Pemeriksaan kehamilan rutin
158		Hanya ingin makan makanan tertentu
159	<b>Persalinan</b>	Ketuban pecah, perut tidak mulas
160		Badan lemas saat pembukaan hampir lengkap
161		Kehilangan tenaga saat kepala sudah tampak di vulva
162		His hilang saat pembukaan lengkap
163		Plasenta tidak utuh/ kotiledon tidak lengkap
164		Perdarahan banyak
165		Ibu tidak sadar setelah bayi dilahirkan
166		Kejang
167		Janin terlilit tali pusar

168		Bayi sunsang
169		Bayi lintang
170		Bahu bayi tersangkut
171		Adanya tanda-tanda bersalin sebelum Usia Kehamilan <37 minggu
172		Kontraksi ada tapi persalinan tidak maju
173		Ibu tidak bisa mengedan
174		Perineum kaku
175		Tali pusar menumbung saat Kala 1
176		Mules pada kehamilan muda
177		Mules pada kehamilan tua
178		Sakit pinggang
179		Rasa ingin meneran
180		Keluar lendir bercampur darah dari kemaluan
181		Mual dan muntah saat persalinan
182	<b>Nifas</b>	ASI tidak keluar sampai hari ke 5
183		Payudara bengkak
184		Putting susu tidak menonjol
185		Putting susu lecet dan berdarah
186		Payudara sakit, nyeri sentuh
187		Payudara merah
188		Ibu demam
189		Perdarahan hebat
190		Ibu letih, lelah, lesu, lemah
191		Emosi ibu tidak stabil
192		Ibu sering menangis
193		Luka bekas jahitan terasa nyeri dan berbau busuk
194		Cairan vagina berbau (lochea)
195		Perut mulas
196		Susah BAK/BAB
197		Perdarahan nifas lebih dari 40 hari
198		Perdarahan nifas berhenti sebelum 40 hari
199		Rasa nyeri didaerah betis sejak setelah bersalin
200		Hilang nafsu makan
201		Nyeri bekas jahitan luka operasi
202		Nyeri bekas jahitan jalan lahir
203		Susah tidur
204		Belum haid setelah masa nifas selesai
205		Ibu tidak bisa menyusui bayinya

206		Ibu tidak bisa merawat bayinya
207		ASI tidak lancar
208		Periksa rutin/kontrol
209	<b>Masa Antara</b>	Tidak haid pada pemakaian suntik hormon
210		Tidak haid pada pemakaian kontrasepsi suntik
211		Spotting pada pemakaian kontrasepsi suntik depo
212		Penggunaan pil untuk ibu menyusui
213		Tali IUD tidak terlihat di ostium
214		Gemuk pasca pemakaian KB suntik
215		Perdarahan setelah senggama
216		Perdarahan abnormal diluar haid
217		Tidak mau menggunakan alat kontrasepsi, tapi tidak mau hamil
218		Cairan vagina berbau
219		Tidak haid setelah masa nifas berakhir
220		Nyeri saat senggama
221		Kehamilan pada akseptor KB
222		Berat badan naik
223		Infeksi pada bekas insersi implan
224		Jerawatan
225		Kram perut
226		Akseptor KB hormonal >5 tahun
227		Akseptor IUD/Implan melewati batas pemakaian
228		Kondom lepas di kemaluan ibu
229		Perdarahan tidak teratur
230		Pengeluaran cairan pervaginam
231		IUD keluar dari rahim
232		Periksa benang IUD
233		Cabut IUD
234		Suntik ulang KB
235		Akseptor pil KB
236		Pasang implan
237		Cabut implan
238		Cabut IUD pascasalin sebelum 40 hari
239		Periksa kesehatan rutin
240	<b>Preklimakterium</b>	Rasa berdebar-debar
241		Wajah terasa panas
242		Perdarahan setelah berhenti haid 1 tahun

243		Persendian nyeri
244		Nyeri saat senggama
245		Emosi tidak stabil
246		Mudah tersinggung
247		Penurunan gairah seksual
248		Gejolak panas
249		BB meningkat
250		Mudah lelah
251		<i>Heart burn</i> / nyeri ulu hati
252		Nafsu makan menurun
253		Sulit tidur
254		Periksa rutin
255		Memeriksa tanda-tanda vital

# Draft IBI

## Lampiran 3

### Standar Kompetensi Bidan Indonesia Daftar Kasus Pelayanan Bidan Indonesia

#### Pendahuluan

Bidan memberikan asuhan kebidanan berdasarkan pada kasus yang dialami pasien. Filosofi kebidanan digunakan sebagai acuan dalam setiap asuhan yang diberikan. Pemberian asuhan kebidanan yang komprehensif, holistik dan berkesinambungan sepanjang daur kehidupan perempuan menjadi ciri khas pelayanan oleh bidan. Berbagai kebijakan serta standar profesi bidan menjadi sumber dalam penyusunan daftar kasus ini, kemudian dilakukan analisis dan divalidasi dengan metode *Focus Group Discussion (FGD)* dan *Nominal Group Technique (NGT)* bersama para bidan dan pakar yang mewakili pemangku kepentingan. Daftar kasus ini penting sebagai acuan bagi institusi pendidikan bidan dalam menyelenggarakan aktivitas pendidikan termasuk dalam menentukan wahana pendidikan.

#### Tujuan

Daftar kasus ini disusun dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan bidan agar bidan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan asuhan kebidanan yang tepat sesuai dengan kondisi / kasus pasien berdasarkan kompetensi dan kewenangan yang dimiliki.

#### Sistematika

Daftar kasus didalam lampiran ini dikelompokkan berdasarkan Komponen Kompetensi Bidan, disertai dengan tingkat kemampuan yang harus dicapai pada akhir masa pendidikan.

#### Tingkat Kemampuan Yang Harus Dicapai :

- Level 1** : Mengenal tanda dan gejala dan membedakan normal atau tidak
- Level 2** : Mengetahui jenis gangguan, dan mengetahui tujuan dan tatacara rujukan
- Level 3** : Mengetahui jenis gangguan/ kasus, mampu memberikan pertolongan sementara secara mandiri atau kolaborasi sampai menyiapkan pasien untuk dirujuk
- Level 4** : Mengetahui jenis gangguan/ kasus, mampu memberikan pertolongan sampai tuntas

Komponen Kompetensi	Kasus	Level Kompetensi	
		Vokasi	Profesi
Bayi Baru Lahir (Neonatus)	Bayi Baru Lahir Cukup Bulan	4	4
	Neonatus kurang bulan Kecil Masa Kehamilan	2	3
	Neonatus cukup bulan Kecil Masa Kehamilan	2	3
	Bayi Baru Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Kurang Bulan sesuai masa kehamilan :		
	BBLR Nearterm (35 -37 minggu)	2	3
	BBLR premature (<35 minggu)	1	2
	Bayi Baru Lahir Lewat Bulan (Postmature)	2	4
	Bayi Baru lahir Dengan Kelainan Kongenital	1	2
	Bayi Baru lahir Dengan Kelainan Kongenital yg mengancam jiwa	1	2
	Bayi Baru Lahir Dengan Ibu Terinfeksi HIV	1	3
	Bayi Baru Lahir Dengan Ibu Terinfeksi Hepatitis B	1	3
	Bayi Baru Lahir Dengan Ibu Terinfeksi Penyakit Menular Seksual	1	3
	Bayi Baru Lahir Dengan Ibu Diabetes Melitus	2	3
	Bayi Baru Lahir Melalui Proses SC	3	4
	Bayi Baru Lahir Normal Dengan Alat Bantu Persalinan (Vacum, Forcep)	3	4
	Bayi Baru Lahir Gameli	3	4
	Bayi Baru Lahir Kembar Siam	1	2
	Bayi Baru Lahir dengan Ibu PEB/Eklampsia	1	3
	Bayi Baru Lahir dengan perbedaan Rhesus	1	2
	Bayi dengan hernia	1	3
	Bayi Baru Lahir dengan ikterus patologis	2	3
	Bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis	4	4
	Bayi baru lahir dengan jejas persalinan (cephalhaematum, fraktur klavikula, brachial palsy, tekanan intrakranial)	2	3
Bayi baru lahir dengan caput suksedaneum	3	4	
Bayi Baru Lahir Dengan Asfiksia	3	3	
Kejang	3	3	
Kelainan bawaan yg bersifat letal (Anencephal, Syndrom 13 (Patau), Syndrom 18 (Edward)	1	2	

	Miliaria	1	2
	Mongoloid spot dan kelainan kulit pada Bayi Baru Lahir	1	2
<b>Bayi dan Anak</b>			
<b>Balita</b>	Bayi Sehat	4	4
	Bayi Sakit	1	2
	Bayi dengan Kelainan Kongenital	1	2
	Bayi dengan gangguan pencernaan	1	2
	Balita Sehat	2	4
	Balita Sakit	1	2
	Balita dengan gangguan perkembangan	1	2
	Balita dengan gangguan pertumbuhan	1	2
	ASI Eksklusif	4	4
	Gangguan Pemberian ASI	3	4
	Pemberian MP ASI	4	4
	Imunisasi Dasar	3	4
	Bayi dengan ikterus fisiologis	4	4
	Bayi dengan ikterus patologis	2	3
	Seborrheic dermatitis	4	4
	Varicella	1	2
	Rubella	1	2
	ADHD ( <i>Attention Defisit Hyperactivity Disorder</i> )	1	2
	Autis	1	2
	Gangguan imunitas pada anak	1	2
	Dermatitis	1	2
	Gangguan tumbuh kembang	1	2
	Gangguan gizi pada anak : Kwashiorkor, Marasmus	1	2
	Konstipasi	1	2
	Kolik Abdomen	1	2
	Diare	1	2
	Morbili	1	2
<b>Remaja</b>			
	Amenorrhea	1	3
	Dysmenorrhea	1	3
	Fluor Albus	1	3
	Vaginitis	1	3
	Perilaku beresiko (NAPZA, seks bebas, merokok, alkohol, dll)	1	3
	Anemia	1	3

	Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)	1	3
	Kekerasan Seksual	1	3
	Gangguan haid	1	3
	Gangguan tumbuh kembang remaja	1	2
	Gangguan gizi remaja	1	2
<b>Pra Konsepsi</b>			
	Infertilitas	1	2
	Perencanaan kehamilan	1	4
	Kehamilan Artifisial (Bayi tabung, Inseminasi buatan)	1	2
	Adopsi	1	3
	<i>Surrogate Mother</i>	1	2
	WUS dengan penyakit kronik	1	2
	WUS dengan penyakit Diabetes Melitus	1	2
	PUS dengan HIV/AIDS, IMS, dan Hepatitis B	1	2
<b>Kehamilan</b>			
	Kehamilan Trimester 1 normal	4	4
	Kehamilan Trimester 2 normal	4	4
	Kehamilan Trimester 3 normal	4	4
	Abortus	2	3
	Kehamilan Ektopik Terganggu	2	3
	Molahidatidosa	2	3
	Solusio plasenta	2	3
	Plasenta previa	2	3
	Emesis Gravidarum	3	4
	Hiperemesis Gravidarum	2	3
	Hipertensi dalam Kehamilan	2	3
	Pre Eklampsia	2	4
	Eklampsia	2	3
	Ibu Hamil dengan HIV/AIDS	2	3
	Ibu Hamil dengan Malaria	2	3
	Ibu Hamil dengan TBC	2	3
	Ibu Hamil dengan Hepatitis B	2	3
	Ibu Hamil dengan Infeksi Menular Seksual	2	3
	Ibu hamil dengan Penyakit penyerta (Diabetes Melitus, Jantung, Ginjal, Asma)	2	3
	Ibu Hamil dengan TORCH	2	3
	Flour Albus dalam kehamilan	2	3
	Kehamilan Gemelli	2	4
	Kehamilan Palsu (Pseudosiosis)	1	2
	Kehamilan pada perempuan dengan gangguan jiwa	2	3



	Kehamilan pada perempuan obesitas	2	3
	Kehamilan dengan gizi kurang	2	3
	Kehamilan pada ibu dengan ketergantungan obat-obatan	1	3
	Anemia dalam kehamilan	3	4
	Ibu hamil dengan riwayat operasi abdomen	3	4
	Ibu hamil dengan skoliosis	2	3
	Kehamilan dengan kelainan darah		2
	Kehamilan pada pasangan dengan Rhesus yang berbeda		2
	Eklampsia	4	4
	Ibu hamil pingsan	4	4
	Ibu hamil dengan infeksi gigi dan mulut	2	2
	Ibu hamil dengan usia resiko (< 20 tahun)	2	3
	Ibu hamil dengan usia resiko (> 20 tahun)	2	3
	Ibu hamil dengan mioma uteri	1	2
	Ibu hamil dengan endometriosis	1	2
<b>Persalinan</b>	Persalinan spontan	4	4
	Persalinan pervaginam dengan tindakan forcep	2	3
	Persalinan pervaginam dengan tindakan vakum ekstraksi	2	3
	Persiapan Persalinan Sectio Cecarea (SC)	1	2
	Persalinan sungsang	2	4
	Persalinan dengan mal presentasi	3	3
	Persalinan dengan presentasi puncak kepala	2	3
	Persalinan dengan distosia bahu	2	4
	Persalinan dengan Ketuban Pecah Dini/Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	2	3
	Persalinan dengan kelainan panggul	1	3
	Kelainan His	3	4
	Tali Pusat menumbung	2	3
	Retensio Plasenta	3	4
	Ruptur Uteri	1	2
	Prolaps Uteri	1	2
	Inversio Uteri	1	2
	Persalinan dengan Makrosomia	2	3
	Persalinan dengan Gameli	3	4
	Persalinan pada ibu dengan Pre Eklampsia	2	4
	Persalinan pada ibu dengan HIV/AIDS	2	3
	Persalinan pada ibu dengan Malaria	2	3
	Persalinan pada ibu dengan TBC	2	3

	Persalinan pada ibu dengan Hepatitis B	1	3
	Persalinan pada ibu dengan Infeksi Menular Seksual	1	3
	Persalinan pada ibu dengan dengan Penyakit penyerta (Diabetes Melitus, Jantung, Ginjal, Asma)	2	3
	Persalinan pada ibu dengan dengan TORCH	1	2
	Persalinan dengan Gemelli	2	3
	Persalinan pada ibu dengan gangguan jiwa	1	3
	Persalinan pada ibu dengan obesitas	2	3
	Persalinan pada ibu dengan gizi kurang	2	3
	Persalinan pada ibu dengan ketergantungan obat-obatan	1	2
	Persalinan pada ibu dengan Anemia	2	3
	Persalinan pada ibu dengan riwayat operasi abdomen	2	3
	Persalinan pada ibu dengan skoliosis	2	3
	Atonia Uteri	4	4
	Sisa Plasenta	4	4
	Ruptur Perineum	3	4
	Persalinan pada ibu dengan kelainan pembekuan darah	1	2
	Ruptur Portio	2	3
	Gawat Janin	3	3
	Pertolongan persalinan postmatur	1	3
	Pertolongan persalinan preterm	1	3
<b>Nifas</b>	Nifas Normal	4	4
	Perdarahan Post Partum (HPP)	4	4
	Mastitis	3	4
	Bendungan ASI	4	4
	Abses Payudara	2	3
	Infeksi Luka SC	2	3
	Infeksi Luka Perineum	2	3
	Demam masa nifas	2	4
	Pre Eklamsia pada masa nifas	2	4
	Post partum blues	2	4
	Psikosa Post Partum	1	3
	Ibu nifas dengan HIV/AIDS	1	3
	Ibu nifas dengan TBC	1	3
	Ibu nifas dengan riwayat gangguan psikiatri	2	3
	Ibu nifas dengan penyakit kronis	1	2

<b>Masa Antara</b>	Pelayanan kontrasepsi Kondom	4	4
	Pelayanan kontrasepsi Diafragma	4	4
	Pelayanan kontrasepsi Suntik	4	4
	Pelayanan kontrasepsi Implan	2	4
	Pelayanan kontrasepsi IUD	2	4
	Pelayanan kontrasepsi Pil	4	4
	Pelayanan kontrasepsi metode kalender	4	4
	Pelayanan kontrasepsi metode suhu basal	3	4
	Pelayanan kontrasepsi metode amenore laktasi	3	4
	MOW	1	2
	MOP	1	2
	Pelayanan kontrasepsi Kontrasepsi darurat	4	4
	Gangguan haid	2	3
	Kanker Serviks	1	2
	Kanker Ovarium	1	2
	Kanker Rahim	1	2
	Kista	1	2
	Mioma	1	2
	Kanker Payudara	1	2
	Endometriosis	1	2
	Parametriosis	1	2
	Miometriosis	1	2
	Polip portio	1	2
	Erosi portio	1	2
<b>Pre Klimakterium</b>	Gangguan hormonal	1	3
	Gangguan haid	2	3
	Pre-menopause	1	3
	Menopause	1	3
	Pasca Menopause	1	3
	Prolaps uteri	1	3

## Lampiran 4

### Standar Kompetensi Bidan Indonesia Daftar Keterampilan Klinis Bidan Indonesia

#### Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan kebidanan harus memberikan pembelajaran terhadap penguasaan keterampilan klinis kebidanan. Daftar keterampilan klinis ini disusun berdasarkan standar profesi serta Permenkes 28 tahun 2017 tentang Izin dan penyelenggaraan Praktik Bidan. Analisis dan validasi terhadap daftar keterampilan klinis bidan ini dilakukan melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Nominal Group Technique* (NGT) bersama para bidan serta pakar yang mewakili pemangku kepentingan.

Keterampilan klinis yang terdapat didalam standar ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kebidanan yang diselenggarakan oleh organisasi profesi atau lembaga lain yang diakreditasi oleh organisasi profesi.

#### Tujuan

Daftar keterampilan klinis ini disusun sebagai acuan bagi institusi pendidikan bidan agar bidan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan asuhan kebidanan yang tepat sesuai dengan kondisi / kasus pasien berdasarkan kompetensi dan kewenangan yang dimiliki.

#### Sistematika

Daftar kasus didalam lampiran ini dikelompokkan berdasarkan Komponen Kompetensi Bidan, disertai dengan tingkat kemampuan yang harus dicapai pada akhir masa pendidikan.

**Tingkat Kemampuan Yang Harus Dicapai:**

- Level 1** : Mengetahui tanda dan gejala dan membedakan normal atau tidak
- Level 2** : Mengetahui jenis gangguan, dan mengetahui tujuan dan tatacara rujukan
- Level 3** : Mengetahui jenis gangguan/ kasus, mampu memberikan pertolongan sementara secara mandiri atau kolaborasi sampai menyiapkan pasien untuk dirujuk
- Level 4** : Mengetahui jenis gangguan/ kasus, mampu memberikan pertolongan secara mandiri sampai tuntas

KOMPONEN KOMPETENSI	KOMPETENSI	LIST KETERAMPILAN	LEVEL KOMPETENSI	
			Vokasi	Profesi
Melakukan prosedur keterampilan dasar praktik kebidanan	Melakukan keterampilan dasar praktik kebidanan	Perencanaan kebutuhan alat dan bahan	2	4
		Setting pelayanan kebidanan	2	4
		Setting alat sesuai kebutuhan :		
		Partus set	4	4
		Hecting set	4	4
		Resusitasi set	4	4
		Curetage set	2	4
		Inseminasi set		4
		Hidrotubasi set		4
		HPP set	4	4
		IUD set / set pemasangan dan pencabutan alkon	4	4
		Forcep set	4	4
		Vacum set	4	4
		Set persalinan sungsang	4	4
		Set eksterpasi polip	0	3
		Pengukuran Tanda-Tanda Vital (TTV)	4	4
		Pemeriksaan fisik	4	4
		Pemeriksaan obstetri	3	4
		Pemeriksaan gynekologi	2	4
		Pemeriksaan rektal		3
		Pemeriksaan laboratorium rutin	3	4
		Pemeriksaan laboratorium khusus	1	3
		Pemeriksaan diagnostik lain yang berhubungan dengan kebidanan :		
USG Obstetri Adominal	1	2		
Inspeculo	3	4		

	Laparaskopi		2
	Patologi Anatomi jaringan		2
	Pengukuran status nutrisi dan indeks masa tubuh	3	4
	Manajemen hidrasi dan rehidrasi	2	3
	Prosedur transfusi darah	2	3
	Pemantauan terapi intravena	3	4
	Pemberian obat:		
	Topical	4	4
	Oral	4	4
	Inhalasi	4	4
	Pemberian obat supositoria (anal dan vaginal)	4	4
	Injeksi intravena	4	4
	Injeksi intramuskular	4	4
	Injeksi sub-kutan	4	4
	Injeksi intrakutan	4	4
	Injeksi umbilical		2
	Vena seksi		2
	Kemoterapi		2
	Pemasangan kateter urine	4	4
	Pemasangan infus	4	4
	Pemasangan OGT	2	4
	Pemasangan NGT	2	4
	Pemasangan oksigen	4	4
	Perawatan luka post operasi obstetric ginekologi	3	4
	Huknah	4	4
	Pengelolaan spesimen	2	4
	Keseimbangan intake dan output	3	4
	Manajemen mobilisasi	3	4
	Personal hygiene	4	4
	Instrumentator Bedah Ginekologi		3
	Pertolongan pertama pada kasus kecelakaan	3	4
	Pertolongan pertama pada luka bakar	2	4
	Pertolongan pertama pada kasus shock	3	4
	Bantuan hidup dasar	4	4
Edukasi dan konseling	Komunikasi Inter Personal/Konseling (KIP/K)	2	4
	Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)	3	4
	Penggunaan media/teknologi dalam proses Komunikasi Efektif	3	4

Promosi kesehatan	Mampu berkomunikasi secara efektif	4	4
	Pemberian motivasi	2	4
	Promosi kesehatan	2	4
Pengendalian dan pencegahan infeksi	Pencucian tangan	4	4
	Penggunaan APD	4	4
	Pengelolaan benda tajam	4	4
	Pengelolaan limbah infeksius dan non infeksius	4	4
	Pengelolaan bahan habis pakai	4	4
	Pengelolaan jaringan		2
	Pengelolaan specimen	1	3
	Dekontaminasi alat	4	4
	<b>Sterilisasi alat :</b>		
	Partus set	4	4
	Hecting set	4	4
	Resusitasi set	4	4
	Curetage set	4	4
	Inseminasi set	4	4
	Hidrotubasi set	4	4
	HPP set	4	4
	IUD set / set pemasangan dan pencabutan alkon	4	4
	Forcep set	4	4
	Vacum set	4	4
	Craniotomi set	4	4
	Instrumen Bedah Obstetri Ginekologi	4	4
	Set persalinan sungsang	4	4
	Set eksterpasi polip	4	4
	Sterilisasi ruangan	4	4
Penerapan keselamatan pasien	Pengaturan posisi pasien	4	4
	Body mekanik petugas kesehatan	4	4
	Pemindahan dan penanganan pasien (manajemen mobilisasi pasien)	4	4
<b>Melakukan prosedur asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif</b>	Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada pranikah dan masa sebelum hamil	Melakukan KIE pada calon pengantin dan persiapan menjadi orang tua	4
		Melakukan konseling perencanaan kehamilan sehat	-
		Memberikan imunisasi TT pada pasangan pranikah	-
		Memberikan pendidikan kesehatan terkait fertilitas (kurva suhu basal, pemeriksaan mucus serviks, tes fern, uji pasca coitus, LH tes)	-
		Menyiapkan sediaan pemeriksaan	-

	papsmeears, bacterial vaginosis, clamydia		
	Melakukan skrinning kanker serviks dengan teknik IVA	-	4
	Melakukan deteksi dini dan kolaborasi interprofesional dalam kasus:		
	a. Amenorhea primer dan sekunder		4
	b. Benjolan pada payudara		4
	c. Dismenorhea		4
	d. DUB		4
	e. Infeksi saluran reproduksi dan Infeksi menular seksual (Gonorhea, hepatitis, TORCH, PMS/PHDD, PCO, PID, Sifilis, trichomonas, vulvovaginal, candidiasis)		4
	f. Gejala infertilitas primer dan sekunder Risiko tinggi		4
	Melakukan dokumentasi pada asuhan kebidanan pada pranikah dan masa sebelum hamil	-	4
Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada masa hamil	Melakukan anamnesa kunjungan awal dan ulang pada kehamilan trimester I, II, III <i>Kunjungan awal : Booking History</i> <i>Kunjungan ulang: Evaluasi dari kunjungan sebelumnya</i>	4	4
	Melakukan pemeriksaan Fisik kunjungan awal dan ulang pada kehamilan trimester I,II,III	4	4
	Melakukan palpasi (abdomen, payudara dll) sesuai kebutuhan dan usia kehamilan	4	4
	Menghitung denyut jantung janin (DJJ)	4	4
	<b>Penilaian Apgar score</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
	<b>Skrining kehamilan risiko tinggi</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
	<b>Pemeriksaan CTG</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
	<b>Analisis hasil CTG</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
	Menghitung taksiran berat badan janin (TBBJ)	4	4
	Menghitung usia kehamilan dan taksitan persalinan dengan berbagai metode	4	4
	Menilai pertumbuhan janin	4	4
	Menilai status gizi ibu hamil (IMT)	4	4



Melakukan upaya preventif pada ibu hamil termasuk penyuntikan imunisasi TT	4	4
Melakukan promosi dan edukasi kesehatan pada ibu hamil tentang:		
a. Perubahan dan adaptasi kehamilan trimester I,II, dan III	4	4
b. Kebutuhan nutrisi sehat pada ibu hamil trimester I,II,III termasuk kebutuhan micronutrient pada ibu hamil seperti besi, asam folat dll	4	4
c. Kebutuhan istirahat dan pola aktivitas yang direkomendasikan untuk ibu hamil trimester I,II,III termasuk gerakan untuk optimalisasi posisi janin	4	4
d. Pola eliminasi	4	4
e. Perawatan payudara dan persiapan laktasi	4	4
f. Personal hygiene saat kehamilan	4	4
g. Pencegahan sibling rivalry		4
h. Perawatan bayi baru lahir dan penyiapan kebutuhan bayi baru lahir dan ibu nifas		4
i. Pola dan aktivitas hubungan seksual yang aman saat kehamilan		4
j. Analisis pandangan sosial budaya yang dapat membahayakan ibu dan janin saat hamil		4
k. Perencanaan keluarga berencana pasca melahirkan		4
l. Penggunaan alat kontrasepsi pasca melahirkan	4	4
m. Anticipatory guidance untuk ibu hamil trimester I,II,III		4
n. Tanda bahaya yang mungkin terjadi saat kehamilan trimester I,II,III	4	4
o. Persiapan menghadapi komplikasi dan kegawatdaruratan	4	4
p. Memberikan suplementasi FE sesuai kebutuhan ibu		4

Melaksanakan konseling pada ibu hamil sesuai situasi dan kebutuhan		4
Melakukan manajemen <i>antenatal class</i> dan persiapan menjadi orang tua termasuk ayah siaga dan keluarga siaga		4
Memfasilitasi ibu dan keluarga dalam menyusun <i>birth plan</i>		4
Menyiapkan ibu dan keluarga menghadapi persalinan dan kesiagaan menghadapi komplikasi		4
Memfasilitasi senam hamil dengan berbagai tehnik dan metode	4	4
Melakukan pelatihan calon pendamping persalinan	4	4
Melakukan perencanaan kunjungan ulang kehamilan	4	4
Melakukan deteksi dini, konsultasi, rujukan dan atau kolaborasi interprofesional pada ibu hamil dengan:		
a. Gejala hipertensi, preeklamsi dan eklamsi	4	4
b. Anemia dan kurang gizi	4	4
c. Kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan dan gejala penyimpangan psikologis		4
d. Pembesaran uterus yang tidak sesuai dengan umur kehamilan (oligo atau polihidramnion, kehamilan mola, kehamilan ganda dan IUGR)	3	4
e. Perdarahan kehamilan muda dan lanjut	3	4
f. kelainan letak / malpresentasi pada masa kehamilan aterm ( $\geq 36$ minggu)	3	4
g. gawat janin dan kematian janin intrauterine (IUFD)	3	4
h. Kontraksi premature kehamilan post matur	3	4
i. Kehamilan lewat waktu	3	4
j. Ketuban Pecah dini	3	4
k. Abortus imminens, abortus insipiens, abortus incomplit, abortus complete, kehamilan ektopik dan kehamilan mola	3	4
l. Risiko penyakit menular seperti HIV/AIDS, Hepatitis B dan C, TB, penyakit endemik, dll	3	4
m. Penyakit tidak menular (jantung, diabetes melitus, gangguan tyroid, asma dll)		4
n. Kehamilan dengan penyakit degeneratif		4
o. Mengalami tanda tanda kekerasan		4
Melakukan stabilisasi dan pertolongan pertama dan rujukan pada ibu hamil dengan kondisi kegawatdaruratan	3	4

	Mampu melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pelayanan ibu hamil termasuk membuat surat rujukan dan PWS KIA	4	4
Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada masa persalinan	Anamnesis pada ibu bersalin	4	4
	Melakukan pemeriksaan fisik umum pada ibu bersalin	4	4
	Melakukan pemeriksaan fisik tanda, gejala dan kemajuan persalinan termasuk pemeriksaan kontraksi, presentasi, DJJ, arah porsio, penipisan dan pemanjangan serviks, pembukaan, penurunan kepala, posisi, moulage, ketuban, penilaian keluasan panggul, dan imbang fetu pelviks) termasuk penilaian skor bishop dll.	4	4
	Menilai kesejahteraan ibu (TD, Nadi, Suhu, Hidrasi) saat awal datang	4	4
	Menilai kesejahteraan janin (Moulage, DJJ) saat awal datang	4	4
	Menilai kesiapan ibu dan pendamping menghadapi persalinan	4	4
	Melakukan penilaian kesiapan menghadapi komplikasi dan kegawatdaruratan	4	4
	Mendiskusikan kembali dan menerapkan <i>birth plan</i> bersama ibu dan keluarga selama masa persalinan		4
	Mendiagnosis ibu Inpartu	4	4
	Menilai kemajuan persalinan kala I, II, III	4	4
	Menilai kesejahteraan ibu dan janin selama persalinan kala I, II dan III	4	4
	Menilai kondisi ibu yang memerlukan penanganan khusus	4	4
	<b>KALA I</b>		
	Melakukan pemantauan kemajuan persalinan, kesejahteraan ibu dan janin	4	4
	Melakukan analisis kemajuan persalinan dengan menggunakan partograf	4	4
	Memenuhi kebutuhan nutrisi, hidrasi dan eliminasi	4	4
	Memfasilitasi keluarga untuk melakukan pendampingan persalinan	4	4
	Memfasilitasi posisi dalam persalinan sesuai keinginan dan kebutuhan pasien	4	4
	Melakukan manajemen nyeri persalinan tanpa obat	4	4
	Melakukan deteksi dini, penanganan awal dan rujukan pada kasus persalinan kala I dengan:		
	Kala I dengan Ketuban Pecah Dini	3	4
	Kala I dengan Preeklamsi/Eklamsi	3	4
	Kala I dengan Fetal distres	3	4

Kala I dengan Tali pusat menumbung	3	3
Melakukan deteksi dini dan rujukan pada kasus persalinan kala I dengan:		
Kala I dengan Inersia uteri primer	4	4
Kala I dengan Malpresentasi	4	4
Kala I dengan Malposisi	4	4
Kala I dengan Presentasi ganda	4	4
Kala I dengan Penyakit Infeksi Menular	4	4
Kala I dengan Ancaman ruptura uteri	4	4
Kala I dengan Ruptura Uteri	4	4
Kala I dengan Gemelli	4	4
Kala I dengan Bayi IUFD	4	4
Kala I dengan CPD	4	4
Kala I dengan TFU lebih dari 40 cm	4	4
Kala I Ibu dengan Preterm	4	4
Kala I Ibu dengan Posterm	4	4
Kala I Ibu dengan Penyakit penyerta	4	4
Kala I Ibu dengan Penyakit endemik	4	4
<b>KALA II</b>		
Melakukan pengkajian dan penilaian kala II	4	4
Memfasilitasi posisi persalinan kala II sesuai keinginan dan kondisi ibu	4	4
Menolong kelahiran bayi	4	4
Melakukan amniotomi sesuai indikasi	4	4
Melakukan episiotomi sesuai indikasi	4	4
Memfasilitasi bounding attachment, attunement dan inisiasi menyusu dini pada bayi baru lahir pada ibu dan keluarga	4	4
Memfasilitasi keinginan ibu saat persalinan kala II sesuai <i>birth plan</i> dan kondisi ibu dan bayi baru lahir	3	4
Melakukan pertolongan persalinan pada Presentasi bokong murni dengan metode bracht	2	3
Melakukan deteksi dini dan penanganan awal pada kasus persalinan kala II dengan:		
Kala II lama	4	4
Kala II dengan Inersia Uteri Sekunder	4	4
Kala II dengan Preeklamsi/Eklamsi	4	4
Kala II dengan Malposisi	4	4
Kala II dengan Malpresentasi	4	4
Kala II dengan Presentasi bokong murni/sempurna	4	4
Kala II dengan Gemelli	4	4
Kala II dengan Presentasi majemuk	4	4

	Kala II dengan Distosia bahu	4	4
	<b>KALA III</b>		
	Melakukan pengkajian dan penilaian pada kala III	4	4
	Melakukan manajemen kala III (aktif/ <i>expectant</i> )	4	4
	Melakukan pengecekan kontraksi dan perdarahan saat kala III	4	4
	Melakukan pengecekan kelengkapan plasenta	4	4
	Melakukan pengawasan kala IV persalinan	4	4
	Penjahitan Robekan jalan lahir derajat I sampai II	4	4
	Memfasilitas kebutuhan ibu dan keluarga saat kala IV termasuk adaptasi penerimaan keluarga baru	3	4
	Melakukan deteksi dini, penanganan awal pada kasus persalinan kala III dengan:		
	Kala III dengan Retensio plasenta	3	4
	Kala III dengan Inversio uteri	3	4
	<b>Penilaian ruptur uteri</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
	<b>KALA IV</b>		
	Melakukan pemantauan pada kala IV	4	4
	Melakukan deteksi dini dan penanganan awal pada kasus persalinan kala IV dengan:		
	Kala IV dengan Atonia Uteri	3	4
	Kala IV dengan Robekan jalan lahir derajat III dan IV	2	3
	Kala IV dengan Robekan portio	2	3
	Melakukan stabilisasi pada persalinan dengan syok	2	3
	Melakukan pendokumentasian dan pelaporan asuhan pelayanan kebidanan pada masa persalinan termasuk membuat surat rujukan dan laporan persalinan	4	4
Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada masa nifas	Melakukan anamnesis pada ibu dengan nifas dini dan nifas lanjut	4	4
	Melakukan pengkajian fisik pada ibu nifas dini dan lanjut	4	4
	Melakukan pengkajian psikologis pada ibu nifas dini dan lanjut	3	4
	Menyimpulkan hasil pengkajian ibu nifas	4	4
	Melakukan tindakan sesuai dengan rumusan rencana asuhan:		
	1. Melakukan edukasi kesehatan pada ibu nifas tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perubahan dan adaptasi fisik dan psikologis ibu nifas dan menyusui</li> </ul>	4	4

<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Kebutuhan nutrisi sehat pada ibu nifas dan menyusui termasuk kebutuhan micronutrient pada ibu hamil seperti besi, asam folat dll</li> <li>c. <i>Early ambulatory</i></li> <li>d. Kebutuhan istirahat dan pola aktivitas yang direkomendasikan untuk ibu nifas</li> <li>e. Pola eliminasi ibu nifas</li> <li>f. <i>Personal hygiene</i></li> <li>g. Perawatan payudara saat nifas</li> <li>h. Manajemen laktasi</li> <li>i. Pencegahan <i>sibling rivalry</i></li> <li>j. Perawatan bayi baru lahir dan penyiapan kebutuhan bayi baru lahir dan ibu nifas</li> <li>k. Memulai kembali hubungan seksual pasca melahirkan</li> <li>l. Analisis pandangan sosial budaya yang dapat membahayakan ibu dan janin saat nifas dan menyusui</li> <li>m. Perencanaan keluarga berencana</li> <li>n. <i>Anticipatory guidance</i> untuk ibu nifas dan menyusui dan bayi yang dilahirkan</li> <li>o. Tanda bahaya yang mungkin terjadi saat masa nifas dan menyusui</li> <li>p. Persiapan menghadapi komplikasi dan kegawatdaruratan</li> <li>q. Memberikan suplementasi sesuai kebutuhan ibu nifas</li> <li>r. Senam nifas</li> </ul>		
2. Menyiapkan pasien pulang untuk <i>selfcare</i> ibu dan bayi		
Mengelola kelas ibu nifas	3	4
Melakukan kunjungan ibu nifas atau <i>home care</i>	3	4
Melakukan <i>parent education</i> pada ibu dan pasangannya dalam menerima anggota keluarga baru	3	4
Melakukan manajemen asuhan kebidanan pada ibu dengan Nifas Dini Nifas post sectio cesarea	3	4
<b>Melakukan tindakan pada kasus:</b>		
a. Bendungan ASI	3	4
b. Masalah putting (lecet, masuk)	3	4
c. Infeksi luka jahitan perineum	3	4
d. Retensio Urine	3	4
e. Incontinentia urine	3	4
f. <i>Baby blues/postpartum blues</i>	3	4

	g. Ibu post abortus	3	4
	<b>Melakukan deteksi dini, konsultasi, rujukan dan kolaborasi pada pada kasus:</b>		
	Subinvolusi uterus	3	4
	Perdarahan sekunder	3	4
	Anemia	3	4
	Infeksi nifas (mastitis, abses payudara, tromboplebitis, ISK, IMS, dll)	3	4
	Hipertensi, preeklamsi dan eklamsi	3	4
	Haemoroid	3	4
	Hematoma vulva	3	4
	Fistula urovagina dan atau rektovaginal	3	3
	Gangguan adaptasi psikologis nifas (depresi dan psikosis)	3	4
	Penyakit Menular (TBC, HIV/AIDS, Hepatitis B dll)	2	3
	Penyakit degeneratif (diabetes, jantung dll)	2	3
	Penyakit endemic (malaria, cacingan, dll)	2	3
	Infeksi luka SC	2	4
	Post histerektomi	2	3
	Prolapsus uteri	2	3
	Simphiolisis	2	2
	Trauma koksigis	2	2
	Memberikan dukungan pada ibu nifas pada proses berduka dan kehilangan	2	3
	Melakukan pendokumentasian dan pelaporan asuhan pelayanan kebidanan pada masa persalinan termasuk membuat surat rujukan, dan PWS KIA ibu nifas	3	4
Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada Bayi baru lahir	Melakukan penilaian BBL Normal	4	4
	Menyiapkan rantai hangat ( <i>warm chain</i> ) bagi bayi baru lahir	4	4
	Melakukan pemeriksaan fisik dan observasi pada 24 jam pertama	4	4
	Melakukan pemasangan identitas bayi baru lahir	4	4
	Membuat surat keterangan lahir	4	4
	Memfasilitasi bonding antara bayi dengan ibu atau keluarga barunya	4	4
	Melakukan deteksi dini dan penanganan BBL dengan asfiksia	3	4
	Mendeteksi adanya BBL dengan kelainan bawaan mayor dan minor	2	3
	Melakukan asuhan BBLR tanpa komplikasi ( $\geq 2000$ gram)	2	3
	Melakukan penanganan awal dan rujukan pada bayi yang mengalami komplikasi dan kelainan	2	3

	Melakukan perawatan bayi rutin	4	4
	Melakukan perawatan tali pusat dan pencegahan infeksi lainnya	4	4
	Memberikan Vitamin K1	4	4
	Melakukan penyuntikan Hepatitis B 0	4	4
	Melakukan pemberian salep mata (profilaksis)	4	4
	Menggunakan teknologi yang dibutuhkan (dalam kolaborasi interprofesional) dalam penanganan dan stabilisasi bayi baru lahir termasuk mengoperasikan incubator dll	4	4
	Mampu mendokumentasikan asuhan pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir	4	4
Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada bayi, anak balita dan anak prasekolah	Melakukan pemeriksaan antropometri (LK, BB, PB)	4	4
	Melakukan pemeriksaan fisik ( <i>head to toe</i> )	4	4
	Melakukan pemeriksaaan refleks pada bayi/neonatus	4	4
	Memfasilitasi perawatan metode kangguru pada BBLR 2000-2500 gram tanpa komplikasi	4	4
	Melakukan deteksi dini tanda bahaya bayi	4	4
	Melakukan edukasi perawatan bayi baru lahir pada ibu, keluarga dan masyarakat	4	4
	Memfasilitasi ibu, keluarga dan masyarakat untuk stimulasi tumbuh tumbuh kembang bayi	3	4
	Melakukan edukasi pada ibu, keluarga dan masyarakat tentang pemenuhan hak-hak bayi/neonatus	3	4
	Melakukan konsultasi dan atau rujukan pada kasus bayi baru lahir dengan masalah, kelainan bawaan atau komplikasi	3	4
	Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan pada neonatus	4	4
	Melakukan edukasi pada ibu, keluarga dan masyarakat tentang perawatan bayi dan anak balita sehari – hari	3	4
	Melakukan edukasi pada ibu, keluarga dan masyarakat tentang stimulasi tumbuh kembang bayi dan anak balita	3	4
	Melakukan pendidikan kesehatan pada ibu, keluarga dan masyarakat tentang perawatan bayi sehari – hari termasuk <i>anticipatory guidance</i>	4	4
	Melakukan pemantauan pertumbuhan termasuk deteksi dini penyimpangan pertumbuhan pada bayi dan anak balita	3	4
	Melakukan pemantauan perkembangan termasuk deteksi dini penyimpangan perkembangan pada bayi dan anak balita	3	4
Melakukan deteksi dini dan penanganan	3	4	



	terhadap masalah yang lazim timbul pada bayi ( <i>diaper rash, oral thrush</i> dll)		
	Melakukan deteksi dini tanda dan gejala komplikasi pada bayi	3	4
	Melakukan pemberian imunisasi	4	4
	Melakukan penanganan awal pada bayi yang mengalami komplikasi, kecelakaan dan kegawatdaruratan	3	4
	Melakukan konsultasi dan atau rujukan pada kasus bayi dan anak balita dengan masalah, kelainan bawaan atau komplikasi	3	4
	Melakukan pencatatan KIPI dan manajemen rujukannya	4	4
	Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan pada bayi dan anak balita	4	4
	Melakukan pemantauan perkembangan pertumbuhan prasekolah	3	4
	Melakukan pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan anak usia prasekolah	3	4
	Memberikan pendidikan kesehatan pemenuhan nutrisi anak usia prasekolah	3	4
	Memberikan KIE tentang pemenuhan hak anak usia prasekolah termasuk pencegahan <i>child abuse</i>	3	4
	Melakukan KIE tentang <i>sex education</i>	3	4
	Memberikan KIE <i>personal hygiene</i> pada anak prasekolah	3	4
	Melakukan imunisasi anak usia prasekolah	4	4
	Memberikan kolaborasi dan rujukan pada kasus kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah	3	4
	Melakukan konsultasi dan atau rujukan pada anak pra sekolah dengan masalah, kelainan bawaan atau komplikasi termasuk membuat surat rujukan	3	4
	Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan pada anak pra sekolah	4	4
Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada kesehatan reproduksi	Melakukan promosi dan edukasi dalam bidang kesehatan reproduksi remaja, antara lain: a. Perilaku pola hidup sehat untuk remaja termasuk personal hygiene, nutrisi dsb b. Pencegahan kehamilan usia anak / remaja / kehamilan tidak diinginkan c. Pencegahan kekerasan dalam pacaran (KDP), incest, aborsi tidak aman dll d. Perilaku tidak sehat (merokok, bulimia, anorexia, NAPZA, free seks, pola makan salah, fashion) e. Pencegahan penyakit seperti anemia, malnutrisi, ISK, IMS dll		4

	Melakukan skrinning kesehatan mensruasi termasuk pencatatan pola menstruasi remaja dengan berbagai media		4
	Melakukan deteksi dini dan penanganan awal anemia dan KEK		4
	Menilai Tumbuh Kembang Remaja		4
	Menginisiasi konselor sebaya		4
	Melakukan dokumentasi pada asuhan kebidanan pada masa remaja		4
	Melakukan asuhan kebidanan pada wanita pada masa antara		4
	Melakukan pengkajian pada wanita pada masa perimenopause		4
	Melakukan KIE pada masa perimenopause		4
Melakukan asuhan kebidanan secara holistik dan komprehensif pada pelayanan keluarga berencana	Melakukan konseling pemilihan dan penggunaan kontrasepsi	4	4
	<b>Memberikan Asuhan Kontrasepsi Kondom</b>		
	a. Melakukan penapisan screening	4	4
	b. Memberikan pendidikan Kesehatan/konseling mengenai kontrasepsi kondom pria dan wanita	4	4
	c. Mendemonstrasikan pemasangan Kondom pria dan wanita	4	4
	d. Melakukan pendokumentasian kontrasepsi kondom pria dan wanita	4	4
	<b>Memberikan Asuhan Kontrasepsi Pil</b>		
	a. Melakukan penapisan/screening	4	4
	b. Memberikan pendidikan kesehatan/konseling mengenai kontrasepsi pil	4	4
	c. Melakukan pendokumentasian kontrasepsi pil	4	4
	<b>Memberikan Asuhan Kontrasepsi Suntik</b>		
	a. Melakukan penapisan/Screening	4	4
	b. Memberikan pendidikan kesehatan/konseling mengenai kontrasepsi suntik	4	4
	c. Melakukan penyuntikan kontrasepsi suntik	4	4
	d. Melakukan pendokumentasian kontrasepsi suntik	4	4
	<b>Memberikan Asuhan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)</b>		
	a. Melakukan penapisan/screening		4
	b. Memberikan pendidikan kesehatan /konseling mengenai kontrasepsi AKBK		4

		c. Melakukan pemasangan/pencabutan kontrasepsi AKBK		4
		d. Melakukan pendokumentasian kontrasepsi AKBK		4
		e. Melakukan penapisan/screening		4
		<b>Memberikan Asuhan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)</b>		
		a. Memberikan pendidikan Kesehatan /konseling mengenai kontrasepsi AKDR		4
		b. Melakukan pemasangan/pencabutan kontrasepsi AKDR		4
		c. Melakukan pendokumentasian kontrasepsi AKDR		4
		Melakukan penatalaksanaan efek samping kontrasepsi kondom	4	4
		Melakukan kolaborasi interprofesional dalam penatalaksanaan efek samping kontrasepsi pil ( <i>spotting</i> , amenorrhoe, mual, pusing, kenaikan BB, hiperpigmentasi, menometroraghi)	4	4
		Melakukan kolaborasi interprofesional penatalaksanaan efek samping kontrasepsi suntik ( <i>spotting</i> , amenorrhoe, mual, pusing, kenaikan BB, hiperpigmentasi, menometroraghi)	4	4
		Melakukan kolaborasi interprofesional dalam penatalaksanaan efek samping kontrasepsi AKBK ( <i>spotting</i> , amenorrhoe, mual, pusing, kenaikan BB, hiperpigmentasi, menometroraghi)		4
		Melakukan kolaborasi interprofesional dalam penatalaksanaan efek samping kontrasepsi AKDR ( <i>spotting</i> , keputihan erosi, nyeri haid, menorrhagia)		4
		Melakukan kolaborasi interprofesional dalam Penanganan awal komplikasi kontrasepsi suntik	4	4
		Melakukan kolaborasi interprofesional dalam penanganan awal komplikasi kontrasepsi AKBK (ekspulsi, translokasi, abses)		4
		Melakukan kolaborasi interprofesional dalam penanganan awal komplikasi kontrasepsi AKDR (ekspulsi, translokasi)		4
<b>Melakukan penanganan awal kasus kegawat darurat</b>	Melakukan penanganan awal kasus kegawat darurat	Langkah awal bayi asfiksia	4	4
		Resusitasi	4	4
		Pencegahan hipotermi	4	4
		Penanganan awal kejang pada neonatus	4	4
		Pertolongan pertama pada kasus	4	4

**maternal  
neonatal**

	kecelakaan (contoh kasus tersedak, tidak ada upaya nafas, luka terbuka, terbakar, keracunan, jatuh, kemasukan benda asing ke hidung dan telinga, trauma atau patah tulang, tenggelam dll pada kasus anak dan dewasa)		
	Pemasangan tampon vagina	4	4
	Kondom kateter	4	4
	KBI/KBE	4	4
	Kompresi aorta	4	4
	Manual plasenta	4	4
	Manajemen hidrasi dan rehidrasi	4	4
	Pemasangan oksigen	4	4
	Pemberian Magnesium Sulfat (MgSO <sub>4</sub> )	4	4
	Kala I dengan Inersia uteri primer	4	4
	Kala I dengan Ketuban Pecah Dini	4	4
	Kala I dengan Preeklamsi/Eklamsi	4	4
	Kala I dengan Fetal distres	4	4
	Kala I dengan Tali pusat menumbung	4	4
	Kala I dengan Ruptura Uteri	4	4
	Kala I Ibu dengan Penyakit Kardipulmonal	4	4
	Kala II dengan Preeklamsi/Eklamsi	4	4
	Kala II dengan Distosia bahu	4	4
	Kala III dengan Retensio plasenta	4	4
	Kala III dengan Inversio uteri	4	4
	Kala IV dengan Atonia Uteri	4	4
	Pertolongan pertama pada pasien dengan syok anafilaksis, hipovolemik, neurogenic dan kardiogenik	4	4
	Penanganan awal perdarahan kehamilan muda dan lanjut	4	4
	Penanganan gawat janin dan kematian janin intrauterine (IUFD)	4	4
Melakukan stabilisasi dan rujukan	Stabilisasi dan pertolongan pertama dan rujukan pada ibu hamil dengan kondisi kegawatdaruratan	4	4